PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM PROSES KONSERVASI LINGKUNGAN PESISIR DI DESA BANJARWATI, KECAMATAN PACIRAN, KABUPATEN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANIK MAHFUDHOH

NIM. B52215023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anik Mahfudhoh

NIM : B52215023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat : RT.01 RW. 04 Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun;
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain; dan
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Juni 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
89D01AFF703260999
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Anik Mahfudhoh
NIM. B52215023

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Anik Mahfudhoh

NIM : B52215023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 17 Juni 2019

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.

NIP. 197003042007011056

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Anik Mahfudhoh ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 26 Juni 2019
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I.
NIP. 197003042007011056

Penguji II,

Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 197906302006041001

Penguji III,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, S.IP., M.Si.
NIP. 197804192008012014

Penguji IV,

Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP. 195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anik Mahfudhoh

NIM : B52215023

Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam

E-mail Address : mahfudhohanik@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

✓ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)

yang berjudul : Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2019
Penulis

(Anik Mahfudhoh)

ABSTRAK

Anik Mahfudhoh (B52215023), 2019, *Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui proses aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir dan (2) Mengetahui dakwah Islam dalam aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini merupakan penelitian riset aksi dengan pendekatan *Participatory Action Research.* Kajian pustaka dilakukan untuk menemukan kerangka konseptual dari pemberdayaan masyarakat, konservasi lingkungan pesisir, sosiologi lingkungan pesisir dan konservasi lingkungan pesisir menurut perspektif dakwah Islam. Adapun kajian pustaka tersebut kemudian digunakan untuk memahami kondisi lapangan yang sesungguhnya dari sudut pandang ilmiah. Selanjutnya, melalui wawancara, FGD dan kajian pustaka tersebut dijadikan sebagai landasan dasar dalam menentukan aksi perubahan yang dikehendaki.

Dalam penelitian aksi ini, disimpulkan bahwa "Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati" tergolong cukup berhasil. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya partisipasi aktif pemuda dalam proses aksi perubahan dan dakwah Islam dalam proses konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

Kata kunci: pemberdayaan pemuda, dakwah Islam, konservasi pesisir, PAR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PENGESAHAN TIM PENGUJI ii

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN iii

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR BAGAN xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Strategi Mencapai Tujuan 8
F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KAJIAN TEORI 18

A. Kerangka Konseptual 18
   1. Pemberdayaan Masyarakat 18
   2. Konservasi Lingkungan Pesisir 21
   3. Sosiologi Lingkungan Pesisir 23
   4. Konservasi Lingkungan Pesisir Perspektif Dakwah Islam ... 24
B. Penelitian Terdahulu 28

BAB III METODE PENELITIAN 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pendekatan Penelitian 32
B. Tahap-tahap Penelitian 33
C. Subyek dan Lokasi Penelitian 34
D. Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Validasi Data 36
F. Teknik Analisa Data 37
G. Teknik Evaluasi Program 37

BAB IV PROFIL DESA BANJARWATI 38
A. Aspek Geografis 38
B. Demografis 39
C. Kondisi Ekonomi 41
D. Kondisi Pendidikan 43
E. Situasi Kebudayaan 46

BAB V TEMUAN MASALAH 50

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN 59
A. Awal Proses 59
B. Pendekatan 60
C. Membangun Kelompok Riset 62
D. Merumuskan Hasil Riset 63
E. Merencanakan Tindakan 64
F. Mengorganisir Komunitas 64
G. Mempersiapkan Kelangsungan Program 65

BAB VII AKSI PERUBAHAN 66
A. Menyelenggarakan Pendidikan 66
1. Kelas Konservasi Lingkungan Pesisir Untuk Anak-anak 66
2. Diskusi Mengenai Lingkungan Pesisir (Masalah, Kondisi Ideal, Hal yang Bisa Dilakukan dan Dalil Al-Qur'an) 72
3. Penanaman Bibit Bakau dan Cemara 76
B. Membangun Kelompok 81
C. Mengadvokasi Ketentuan Desa 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII REFLEKSI HASIL 87

A. Refleksi Tematik 87

B. Refleksi Teoritis dan Metodologis 88

C. Refleksi Perspektif Dakwah Islam 90

D. Refleksi Proses (Evaluasi dan Keberlanjutan) 93

E. Pengalaman yang Diperoleh 98

BAB IX KESIMPULAN 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 104

DAFTAR WAWANCARA 107

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SURAT IZIN PENELITIAN

ABSTRAK DARI MATERI YANG DIGUNAKAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Pohon Masalah 9

Bagan 1.2. Pohon Harapan.....11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Analisis Strategi 13

Tabel 1.2. Ringkasan Narasi Program.....14

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 39

Tabel 4.2. Data Penduduk Berdasarkan Usia.....40

Tabel 4.3. Mata Pencaharian Penduduk.....41

Tabel 4.4. Kesejahteraan Keluarga 43

Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan 45

Tabel 5.1. Keberadaan Ekosistem Mangrove di Kab. Lamongan.....57

Tabel 7.1. Rangkaian Kegiatan Penanaman Bibit Bakau 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. dan 5.2. Sampah di Pantai dan Laut Banjarwati 51

Gambar 5.3. dan 5.4. Kondisi Lingkungan Pesisir Desa Banjarwati 52

Gambar 5.5. Erosi pada Bibir Reklamasi 53

Gambar 5.6. Jaring Biasa 54

Gambar 7.1. dan 7.2. Keterlibatan Rekanita IPPNU 67

Gambar 7.3. dan 7.4. Menggambar Partisipatif 69

Gambar 7.5. dan 7.6. Pembelajaran Model Pemecahan Masalah 70

Gambar 7.7. Papan Tulis Hasil Buah Pikir Anak Didik (1) 71

Gambar 7.8. Papan Tulis Hasil Buah Pikir Anak Didik (2) 71

Gambar 7.9. Proses Diskusi Bersama Pemuda Banjarwati 73

Gambar 7.10. dan 7.11. Bersih-bersih Pantai 80

Gambar 7.12. dan 7.13. Penanaman Mangrove di Titik 1 dan 3 80

Gambar 7.14. dan 7.15. Penanaman Pohon Cemara di Titik 1 dan 2 81

Gambar 8.1. dan 8.2. Poster Dakwah Lingkungan 93

Gambar 8.3. dan 8.4. Keberlanjutan Program oleh Pemuda Lokal 96

Gambar 8.5. dan 8.6. Kondisi Bayi Mangrove 98

Gambar 8.7. Kondisi Terbaru Mangrove di Titik 1 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan luas wilayah 1.904.569 km^2 yang terdiri dari wilayah daratan 1.811.569 km^2 dan luas lautan sebesar 93.000 km^2 terbentang dari ujung pulau Sumatera hingga pulau Papua dan merupakan negera terluas ke-empat belas di dunia dan terluas ke-tujuh jika digabung dengan luas daratan dan lautan. Adapun garis pantai Indonesia berdasarkan data publikasi dari Central Intelligence Agency pada Maret 2019 yaitu sepanjang 54.716 km^2. [1]

Dengan jumlah pulau yang terdiri dari 17.504[2] pulau dan terletak di antara koordinat 6° lintang utara hingga 11° lintang selatan dan dari 95° hingga 141° bujur timur menjadikan Indonesia beriklim tropis sebab lokasinya yang bersinggungan dengan garis katulistiwa. Begitu pun dengan iklim wilayah pesisirnya yang juga beriklim tropis.

Kekayaan alam kelautan dan sumberdaya pesisir yang dimiliki Indonesia tersebut antara lain berupa jalur transportasi perairan, sumberdaya perikanan, perhiasan, sumberdaya hayati *(biodiversity)* seperti mangrove, terumbu karang, padang lamun, serta sumberdaya mineral seperti minyak bumi dan gas alam

[1] Central Intelligence Agency, *The World Factbook: Indonesia* (Washington: Central Intelligence Agency Online Publications), (https://www.cia.gov/library/publications/resources/the-world-factbook/geos, diakses 03 April 2019).
[2] Eko Prasetyo, "Dari 17.504 Pulau di Indonesia, 16.056 Telah Diverifikasi oleh PBB", Merdeka.com (19 Agustus, 2017), diakses 03 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk bahan tambang lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini adalah sesuai dengan kandungan surat An-Nahl (16) ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya (lautan itu), dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur." – (QS.16:14). [3]

Wilayah pesisir Indonesia merupakan salah satu kawasan yang memiliki produktivitas hayati yang tinggi. Perairan daerah tropis seperti Indonesia, mendapatkan masukan unsur hara dari daratan melalui aliran sungai dan aliran air permukaan ketika hujan, serta siraman sinar matahari sepanjang tahun, sehingga memungkinkan proses fotosintesa terjadi sepanjang tahun pula. Oleh sebab itu berbagai ekosistem paling produktif di dunia, seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang, tumbuh dan berkembang di wilayah pesisir. Ekosistem-ekosistem tersebut menjadi tempat pemijahan dan tempat asuhan bagi kebanyakan biota laut tropis seperti udang, kepiting, dan moluska. Selain berbagai jenis ekosistem tersebut, perairan pesisir daerah tropis juga kaya akan produser primer lainnya, termasuk fitoplankton dan rumput laut. Oleh karena produser primer merupakan makanan utama dari zooplankton dan berbagai jenis ikan.[4]

---

[3] Terjemahan Al-Qur'an dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Vol. 07* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 199.

[4] Poerwito dan Naamin, 1979; Berwick, 1982; Turner, 1985; dan Garcia, 1992 dalam Rokhimin Dahuri, "Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan", Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, 17 (Juni, 2011), hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wilayah pesisir juga memiliki potensi sebagai tempat rekreasi dan pariwisata. Sebab tidak semua daerah di daratan memiliki keistimewaan berlokasi di wilayah pesisir. Tinggal bagaimana tata kelola wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai daerah wisata.

Namun demikian, sejauh ini, kegiatan pembangunan di wilayah pesisir telah menyisakan beragam permasalahan yang mengancam kesinambungan pembangunan, seperti pencemaran, gejala penangkapan ikan berlebih *(overfishing)*, penangkapan ikan dengan bahan peledak, penambangan terumbu karang untuk bahan bangunan, degradasi fisik habitat pesisir, konflik pemanfaatan ruang, dan lain sebagainya.[5] Padahal, sebagai insan beragama Islam, patutlah kiranya kita mengindahkan makna Surat Al-A'raf (07) ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْن

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sagat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." – (QS. 07: 56). [6]

Indonesia dengan jumlah penduduk kurang lebih 261.115.456 jiwa[7] memiliki total 63,82 juta pemuda[8]. Jumlah tersebut merupakan seperempat dari total penduduk Indonesia. Adapun pemuda dalam Undang-Undang No. 40

[5] Rokhimin Dahuri, "Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan", hal. 141.
[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol. 5*, hal. 123.
[7] United Nation, *World Population Prospect: The 2017 Revision*. Publikasi Online 2017 diakses 03 April 2019 di laman esa.un.org.
[8] Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, "Statistik Pemuda Indonesia 2018" (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), hal. vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 2009 adalah warga negara Indonesia berusia 16 sampai 30 tahun yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan.[9] Sebagaimana yang disampaikan oleh Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB periode 2007-2016, bahwa pemuda adalah representasi dari potensi kekuatan yang harusnya menjadi kontribusi bagi pembangunan; dan harusnya potensi tersebut tidak disia-siakan.[10]

Berdasarkan publikasi dari United Nations pada 2017 merupakan negara dengan penduduk beragama muslim terbesar di dunia[11] dengan organisasi Islam terbesarnya yaitu Nahdlatul Ulama.[12] Sementara itu, penduduk Desa Banjarwati yang merupakan lokasi penelitian ini secara keseluruhan merupakan penduduk yang beragama Islam dengan mayoritas merupakan penganut Islam Nahdliyin. Kebesaran organisasi keagamaan ini tidak lain juga didukung dengan adanya 3 pondok besar di desa ini. Antara lain Pondok Pesantren Sunan Drajat, Yayasan Pondok Pesantren Putri Fathimiyah, dan Pondok Pesantren Al Hadliri; yang ketiganya adalah pondok Nahdliyin.

Nahdlatul Ulama atau yang lebih dikenal dengan nama NU bukanlah sekedar organisasi keagamaan saja, melainkan juga organisasi kemasyarakatan yang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ansor, salah satu Badan Otonom NU yang beranggotakan para pemuda

---

[9] Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Bab I Pasal 1.
[10] Ban Ki-moon Centre, "Ban Ki-moon Draws Attention to the Urgency of Youth Empowerment" (Online). Diakses 01 Juli 2019 di Bankimooncentre.org.
[11] Ricklefs Calvin, *A History of Modern Indonesia*, (Stanford: Stanford University Press, 2001), hal. 379.
[12] U.S. Department of State, "International Religious Freedom Report 2008" (Online) dalam En.m.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Indonesia, Diakses 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nahdliyin di Lamongan yang melakukan aksi menanam 2.000 pohon bersama masyarakat Desa Sumberdadi, Mantup, Lamongan pada 23 Desember 2018 silam.[13] Tidak hanya itu, NU bahkan secara khusus memiliki lembaga yang berkonsentrasi pada masalah-masalah seputar lingkungan, yakni LPBINU atau Lembaga Penanggulangan Bencana Iklim Nahdlatul Ulama.

Muhammad Khoirul Huda dalam penelitiannya dengan judul "Peran dan Kontribusi NU terhadap Isu Kelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia" (2018) menjelaskan bahwa setidaknya terdapat tiga kontribusi NU yang mengindikasikan kepedulian NU pada isu lingkungan. Antara lain yaitu dengan membangun konsep fiqih lingkungan hidup (KH. Ali Yafie dan KH. Sahal Mahfudh), membahas tema-tema lingkungan pada agenda bahtsul masail dan mencetuskan semangat jihad *bi'iyah* (jihad menjaga lingkungan) dan membentuk lembaga-lembaga lingkungan hidup LPBINU atau Lembaga Penanggulangan Bencana Iklim Nahdlatul Ulama. LPBI ini disepakati pada Muktamar NU ke-32 di Makassar tahun 2010.[14] Namun sebab LPBINU belum berdiri di Desa Banjarwati, maka Peneliti pun memilih organisasi IPNU dan IPPNU yang merupakan organisasi kepemudaan sebagai organisasi yang dimaksudkan untuk menjadi pelopor penjaga kelestarian lingkungan Desa Banjarwati.

Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk membantu kelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati bersama dengan organisasi

[13] Syaifullah, "Peduli Lingkungan, Ansor di Lamongan Tanam Pohon", NU Online (24 Desember, 2018), diakses 04 April 2019 di www.nu.or.id.
[14] Muchlison, "Tiga Kontribusi Utama NU terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup", NU Online (10 Oktober, 2018). Diakses 03 April 2019 di www.nu.or.id.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda IPNU dan IPPNU adalah penting untuk dilakukan dalam rangka konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

Dengan latar belakang di atas, peneliti berinisiatif mengambil judul: Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimanakah dakwah Islam dalam pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui proses aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui dakwah Islam dalam aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna pada pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, dan para pembaca lain umumnya. Selain itu, agar dapat mengetahui bagaimana proses pemberdayaan pemuda dalam dakwah Islam dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

2. Secara Praktik

Dapat dijadikan acuan dalam memberikan informasi kepada seluruh pengembang masyarakat tentang bagaimana cara yang baik dalam proses pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir dalam konteks dakwah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Pohon Masalah

Keruhnya pasir dan air laut, sampah dan limbah yang dibuang secara sembarangan, serta sulitnya mencari ikan adalah hal-hal yang kini dialami di wilayah pesisir Desa Banjarwati; yang tanpa disadari merupakan efek samping atau ciri-ciri dari penurunan kualitas lingkungan pesisir. Ini semua terjadi sebab belum sadarnya masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan terus menerus melakukan hal-hal yang sesungguhya malah memberi dampak buruk pada ekosistem pesisir.

Belum adanya organisasi ataupun komunitas pemuda yang peduli akan isu ini juga merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Selanjutnya yaitu sebab belum adanya ketentuan-ketentuan dari pihak desa yang pro-konservasi wilayah pesisir juga merupakan penyebab penurunan kualitas lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Tidak hanya itu, perbuatan-perbuatan warga lokal yang masih menyimpang dari kata pelestarian lingkungan juga merupakan indikator ketidaktahuan ataupun ketidakpedulian masyarakat akan isu lingkungan. Ketiga hal di atas merupakan poin-poin penting yang menjadi dasar dari masalah yang terjadi di kawasan lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1.

Pohon Masalah[15]

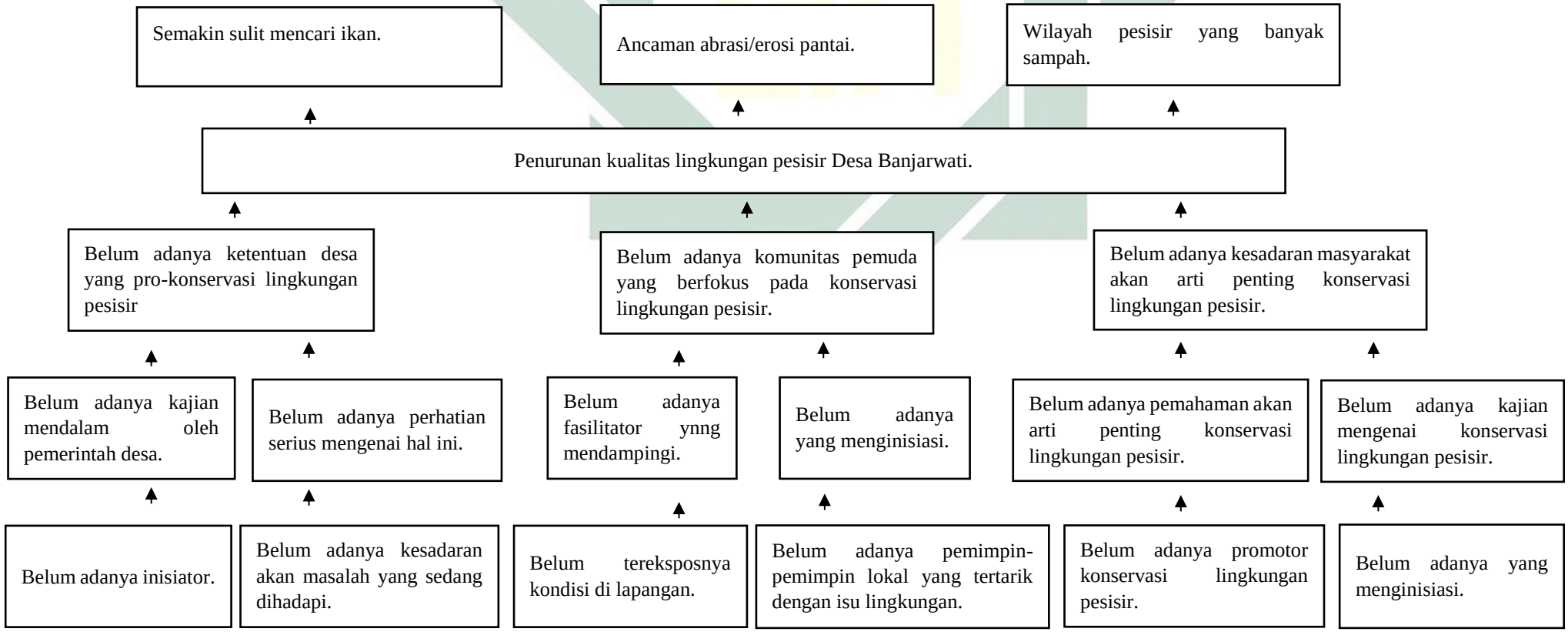

[15] Berdasarkan pada hasil FGD bersama pemuda desa pada 21 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Pohon Harapan

Dengan adanya penelitian sekaligus pengorganisasian pemuda yang berfokus pada konservasi wilayah pesisir di Desa Banjarwati diharapkan masyarakat Desa Banjarwati dengan kesadaran sendiri dapat melakukan aksi-aksi nyata dalam mengatasi problem penurunan kualitas lingkungan pesisirnya.

Munculnya komunitas pemuda yang berfokus pada konservasi lingkungan pesisir melalui kerjasama antara fasilitator dan pemimpin-pemimpin lokal yang menginisiasi aksi-aksi perubahan, terciptanya kesadaran masyarakat akan arti penting konservasi lingkungan pesisir melalui kelas-kelas lingkungan serta terbentuknya ketentuan-ketentuan desa baik tertulis maupun tidak tertulis merupakan tujuan antara untuk menggapai tujuan utama yaitu terciptanya kondisi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan yang lestari dan berikesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2.

Pohon Harapan[16]

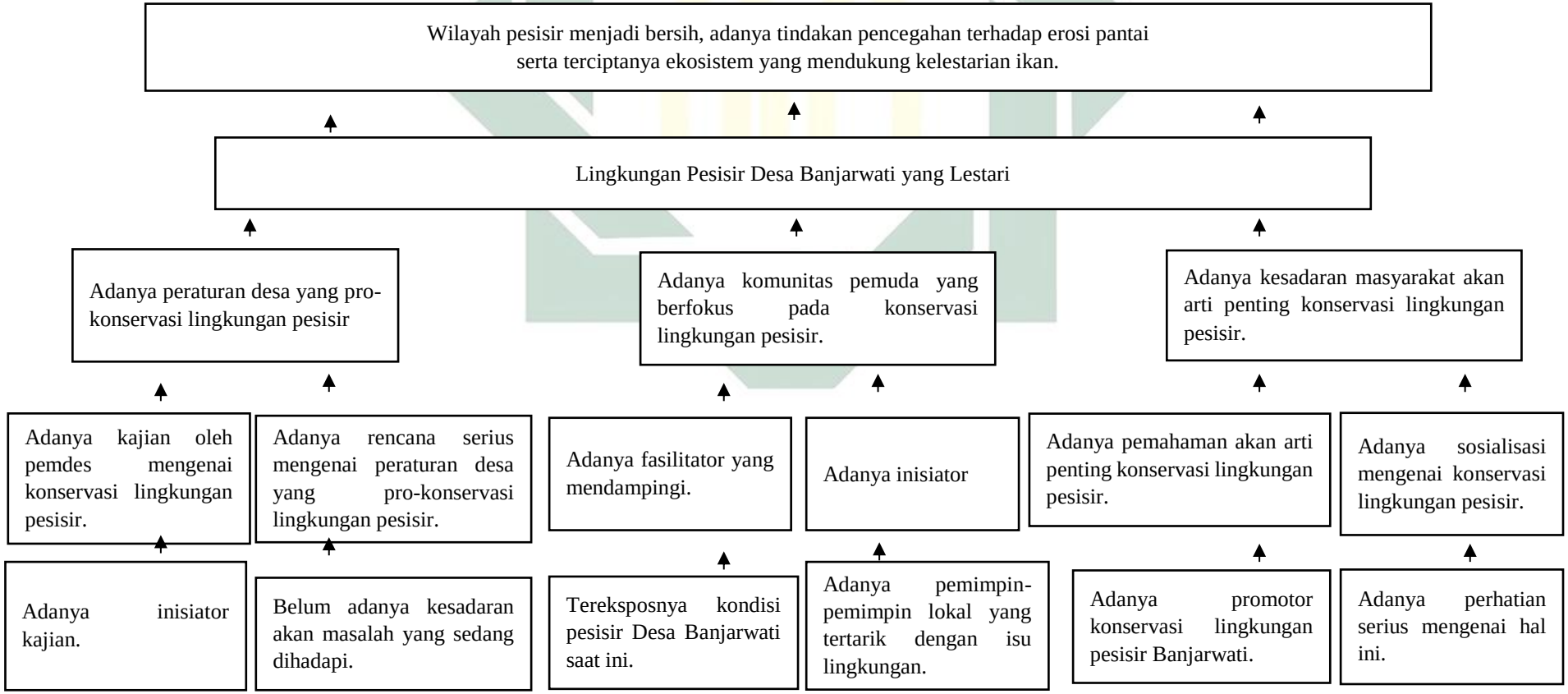

[16] Berdasarkan pada hasil FGD bersama pemuda desa pada 21 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Strategi Program

Masyarakat yang belum menyadari arti penting konservasi lingkungan pesisir, dengan adanya program pengorganisasian pemuda yang berfokus pada konservasi lingkungan pesisir melalui diskusi terbuka dan juga edukasi dini terhadap anak-anak, sosialisasi bahaya sampah dan manfaat mangrove, aksi penanaman mangrove dan cemara serta dakwah Islam mengenai konservasi lingkungan pesisir yang melibatkan pemuda dalam keenam proses di atas diharapkan dapat memberikan hasil berupa kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisirnya.

Masalah kedua yaitu belum adanya program dan atau ketentuan desa yang secara khusus berkaitan tentang pelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Dengan harapan akan terciptanya program dan atau ketentuan desa yang pro-konservasi lingkungan pesisir melalui advokasi oleh komunitas lokal yang peduli akan hal ini diharapkan dapat memberikan hasil berupa program atau ketentuan desa yang secara khusus berkaitan dengan lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

Masalah ketiga yaitu belum adanya organisasi atau komunitas masyarakat terkhusus pemuda yang peduli akan konservasi lingkungan pesisir. Dengan harapan munculnya organisasi atau komunitas masyarakat yang peduli akan konservasi lingkungan pesisir, dilakukanlah agenda forum diskusi dengan mengundang warga lokal dalam rangka penyamaan motivasi dan tujuan diharapkan dapat memberikan hasil berupa kemunculan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi atau komunitas pemuda yang peduli akan lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Analisi strategi ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1.

Analisis Strategi

No	Masalah	Harapan	Proses	Hasil
1.	Masyarakat belum menyadari arti penting konservasi lingkungan pesisir.	Masyarakat menyadari arti penting konservasi lingkungan pesisir.	1.1. Diskusi terbuka mengenai konservasi lingkungan pesisir. 1.2. Mendatangkan tokoh ahli. 1.3. Edukasi dini untuk anak-anak. 1.4. Sosialisasi bahaya sampah dan manfaat mangrove. 1.5. Penanaman mangrove dan cemara. 1.6. Dakwah Islam mengenai konservasi lingkungan pesisir. 1.7. Melibatkan pemuda dalam keenam proses di atas.	Lingkungan Pesisir Desa Banjarwati yang lestari
2.	Belum adanya peraturan desa yang pro-konservasi lingkungan pesisir.	Terciptanya peraturan desa yang pro-konservasi lingkungan pesisir.	2.1. Membentuk komunitas pemuda yang pro-konservasi lingkungan pesisir. 2.2. Advokasi. 2.3. Melibatkan pemuda dalam kedua proses di atas.	Lingkungan Pesisir Desa Banjarwati yang lestari
3.	Belum adanya organisasi/ kelompok pemuda yang berfokus pada konservasi	Adanya organisasi/ kelompok pemuda yang berfokus pada konservasi	3.1. Mengagendakan forum diskusi dengan mengundang warga lokal dalam rangka penyamaan	Lingkungan Pesisir Desa Banjarwati yang lestari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	lingkungan pesisir.	lingkungan pesisir.	motivasi dan tujuan. 3.2. Mengagendakan forum pembentukan komunitas pemuda.	

4. Ringkasan Narasi Program

Di bawah ini adalah ringkasan narasi program dengan tujuan akhir yaitu terciptanya kesadaran dan partisipasi masayarakat dalam proses konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati:

Tabel 1.2.

Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir	Masyarakat Desa Banjarwati dengan kesadaran sendiri terlibat secara aktif dalam proses konservasi lingkungan pesisir secara mandiri dan berkelanjutan.		
Tujuan	Pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir.		
Hasil	1. Kegiatan pendampingan masyarakat yang berfokus pada konservasi lingkungan pesisir.	2. Advokasi kebijakan desa yang pro-konservasi lingkungan pesisir.	3. Terbentuknya kelompok pemuda yang peduli akan konservasi lingkungan pesisir.
Kegiatan	1.1. Peneliti bertindak sebagai fasilitator pengembangan masyarakat yang pro-konservasi lingkungan pesisir.	2.1. Membentuk komunitas pemuda yang pro konservasi lingkungan.	3.1. Melakukan pengorganisasian masyarakat dengan cara menciptakan tokoh-tokoh pemuda lokal yang peduli akan isu terkait.
	1.2. Berdiskusi dengan tokoh lokal sekaligus penyamaan visi dan misi program.	2.2. Survey kondisi lapangan.	3.2. Mengundang para pemuda dan menjadwalkan agenda diskusi bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	1.3. Melakukan inkulturasi kepada masyarakat Desa Banjarwati.	2.3. Membentuk panitia pelaksana.	3.3. Membuka forum diskusi.
	1.4. Melakukan penyebarluasan isu terkait.	2.4. Mengundang pihak-pihak berkepentingan.	3.4. Melakukan proses penyamaan misi dan visi terkait konservasi lingkungan pesisir.
	1.5. Mengagendakan diskusi terbuka yang melibatkan pemuda desa; membahasa tentang konservasi lingkungan pesisir.	2.5. Memperkuat aturan desa dalam hal konservasi lingkungan pesisir.	3.5. Mengagendakan forum pembentukan komunitas pemuda pro konservasi lingkungan pesisir.
	1.6. Melakukan aksi edukasi lingkungan pesisir yang melibatkan pemuda desa.		
	1.7. Melakukan aksi sosialisasi bahaya sampah dan manfaat mangrove yang melibatkan pemuda desa.		
	1.8. Melakukan aksi penanaman mangrove dan cemara yang melibatkan pemuda desa.		
	1.9. Melakukan dakwah lingkungan yang melibatkan pemuda desa.		
	1.10. Melakukan proses pendampingan sekaligus mentoring dan evaluasi.		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Evaluasi Program

a. Wawancara

Wawancara dalam hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana program aksi perubahan memiliki pengaruh terhadap pencegahan penurunan kualitas lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

b. Diskusi Grup

Diskusi grup dilakukan dengan tujuan keberlanjutan program, yakni untuk menentukan langkah yang menyempurnakan program.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari sembilan bab, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Strategi Mencapai Tujuan serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Pembahasan kerangka konseptual meliputi: Pemberdayaan Masyarakat: terdiri dari definisi konsep, tujuan, langkah-langkah dan teknik; Konservasi Lingkungan Pesisir; Sosiologi Lingkungan Pesisir; Ditambah dengan Konservasi Lingkungan Pesisir Menurut Perspektif Dakwah Islam. Adapun Penelitian Terdahulu terdiri dari beberapa hasil penelitian yang memiliki tema yang sama dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III Metode Penelitian. Berisikan tentang Pendekatan Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Subyek dan Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validasi Data, Teknik Analisis Data serta Teknik Evaluasi Program.

Bab IV Profil Desa Banjarwati. Bab ini berisikan tentang profil lokasi penelitian yang terdiri dari Aspek Geografis, Demografis, Kondisi Ekonomi, Kondisi Keagamaan, Kondisi Pendidikan serta Situasi Kebudayaan.

Bab V Temuan Masalah. Berisikan tentang sajian data di lapangan mengenai masalah terkait konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati.

Bab VI Dinamika Proses Pengorganisasian. Berisi tentang uraian proses pengorganisasian mulai dari Awal Proses, Pendekatan, Membangun Kelompok Riset, Merumuskan Hasil Riset, Merencanakan Tindakan, Mengorganisir Komunitas hingga Mempersiapkan Keberlangsungan Program.

Bab VII Aksi Perubahan berisi tentang sajian data mengenai aksi perubahan yang dilakukan. Terdiri dari aksi Menyelenggarakan Pendidikan, Membangun Kelompok serta Mengadvokasi Ketentuan Desa.

Bab VIII Refleksi Hasil. Terdiri dari uraian Refleksi Tematik, Refleksi Teoritis dan Metodologis, Refleksi Proses serta Pengalaman yang Diperoleh.

Bab IX Kesimpulan berisi tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat, sebagaimana yang dinyatakan oleh promotor pendekatan "*participatory"* sekaligus pengembang teknik *Participatory Rural Appraisal*, Robert Chambers, berpendapat bahwa:

> Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*people centred, participatory, empowering, and sustainable*".[17] Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*) ... [18]

Adapun pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari sudut pandang Pengembangan Masyarakat Islam adalah "suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam ..."[19]

Jika melihat perbandingan dari 2 konsep di atas, maka tentu saja pemberdayaan masyarakat dari sudut pandang Pengembangan Masyarakat Islam memiliki ruang lingkup yang lebih besar dari

---

[17] Robert Chamber (1995) dalam Agus Purbatin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan, (Jakarta: Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 2009), hal. 2.*

[18] Ginanjar Kartasasmita, (1997) dalam Agus Purbatin Hadi, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan, hal. 2.*

[19] Amrullah Ahmad (1999), Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad (2000) dalam Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan Masyarakat yang *mainstream.* Yang mana dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi saja, melainkan juga pada sektor transformasi lingkungan. Meskipun secara tidak langsung, kegiatan pelestarian lingkungan juga mencegah proses pemiskinan lebih lanjut sebagaimana tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat yang bersifat ekonomis. Namun begitu, peneliti setuju bahwa inti dari pemberdayaan masyarakat baik itu yang berlatarbelakang Pengembangan Masyarakat Islam atau tidak adalah bersifat "*people centred, participatory, empowering, and sustainable*".

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dilakukannya upaya pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini oleh fasilitator disamakan dengan tujuan dari pengembangan masyarakat Islam; antara lain adalah sebagai berikut:[20]

(1) Menganalisis masalah sosial, lingkungan dan ekonomi yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

(2) Merancang kegiatan berdasarkan masalah yang ada sesuai dengan skala prioritas yang ada.

(3) Mengelola dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan rencana yang disepakati.

(4) Mengevaluasi proses pengembangan masyarakat.

[20] Ahmad Habibie Ritonga, "Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Hikmah, 2 (Juli, 2015), hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Melatih masyarakat dalam menganalisis masalah yang mereka hadapi, merancang, mengelola dan mengevaluasi kegiatan pengembangan masyarakat (pelatihan pendampingan).

c. Langkah-langkah Pemberdayaan Masyarakat

Langkah-langkah pengembangan masyarakat Islam dalam upaya melestarikan lingkungan pesisir Desa Banjarwati adalah sebagai berikut:

(1) Membangun kelompok

(2) Menyelenggarakan pendidikan dan

(3) Mengadvokasi kebijakan desa

d. Teknik Pemberdayaan Masyarakat

Teknik pengembangan masyarakat Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PRA *(Participatory Rural Appraisal)* yakni sebuah usaha pemberdayaan dengan melibatkan banyak 'orang dalam' dengan difasilitasi oleh 'orang luar' (dalam hal ini adalah peneliti) yang lebih berfungsi sebagai fasilitator ketimbang sebagai instruktur[21]. Teknik yang digunakan antara lain:

(1) *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD atau diskusi kelompok terarah adalah sebuah usaha pembelajaran masyarakat dengan model PBL atau *Problem Based Learning* yang diawali dengan membahas masalah yang sedang

[21] Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam,* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi kemudian diikuti dengan curah pendapat dan berbagi pengalaman tentang pemecahan masalah sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.[22]

(2) *Participatory Learning and Action* (PLA)

PLA adalah sebuah proses belajar dan praktek secara partisipatif yang terdiri dari proses belajar akan suatu topik dengan diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang disampaikan.[23]

2. Konservasi Lingkungan Pesisir

Pantai (*shore* atau *beach*) adalah kenampakan alam yang menjadi batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Wilayah pantai dimulai dari titik terendah air laut pada saat surut hingga arah ke daratan sampai batas paling jauh gelombang atau ombak menjangkau daratan. Tempat pertemuan antara air laut dengan daratan tadi dinamakan garis pantai (*shore line).* Garis pantai ini setiap saat berubah-ubah sesuai dengan perubahan pasang surut air laut. Pantai berpasir disebut gisik *(sand beach)* dan pantai berlumpur disebut *mud beach.*[24]

Adapun pesisir adalah wilayah yang lebih luas daripada pantai. Wilayahnya mencakup wilayah daratan yang masih mendapat pengaruh laut (pasang-surut, suara deburan ombak dan rembesan air laut di daratan) dan wilayah laut sepanjang masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air

[22] Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, hal. 72.
[23] Ibid,.
[24] Agus Sugiarto, *RPS Geografi Pesisir dan Kelautan* (Tanjungpura: Publikasi Universitas Tanjungpura, 2016), hal. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungai dan sedimentasi dari darat). Menurut badan koordinasi survey dan pemetaan nasional, batas wilayah pesisir adalah daerah yang masih ada pengaruh kegiatan bahari dan sejauh konsentrasi permukiman nelayan.[25]

Konservasi adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Istilah konservasi sendiri merupakan saduran dari bahasa Inggris "conservation" yang berarti sebuah usaha pencegahan akan kehilangan ataupun kerusakan; sebuah usaha pelestarian lingkungan alami.[26] Sedangkan menurut ilmu lingkungan, konservasi dapat diartikan sebagai berikut:[27]

a. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam;
b. Upaya suaka dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan;
c. Suatu keyakinan bahwa habitat alami dari suatu wilayah dapat dikelola sementara keanekaragaman genetik dari spesies dapat berlangsung dengan mempertahankan lingkungan alaminya;
d. Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik; dan
e. Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi.

[25] Agus Sugiarto, *RPS Geografi Pesisir dan Kelautan*, hal. 4-5.
[26] Oxford Learner's Pocket Dictionary (Oxford: Oxford University Press, 1995), hal. 85.
[27] Joko Christianto, *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika disesuaikan dengan penelitian ini dan definisi-definisi di atas, maka yang dimaksud dengan konservasi lingkungan pesisir yaitu sebuah usaha perlindungan dan pengelolaan jangka panjang terhadap wilayah pesisir [wilayah daratan yang masih mendapat pengaruh laut (pasang-surut, suara deburan ombak dan rembesan air laut di daratan) dan wilayah laut sepanjang masih mendapat pengaruh dari darat (aliran air sungai dan sedimentasi dari darat)].

3. Sosiologi Lingkungan Pesisir

Secara geografis dan kebudayaannya, masyarakat Jawa dapat dipilah menjadi tiga pembagian utama, yaitu:

> (a) *Negarigung* (b) *Mancanegari*, dan (c) *Pesisiran.* Kebudayaan masyarakat di wilayah *Negarigung* adalah kebudayaan yang bersumber dari dan berakar pada dunia keraton. Mereka ini disebut sebagai *tiyang negari* (orang negari) dengan sifat-sifatnya yang mengedepankan kehalusan ... dengan kehidupan keagamaan yang sinkretik. Masyarakat di wilayah *Mancanegari* ... mengidentifikasi dirinya dengan *tiyang* pinggiran (orang pinggiran) yang memiliki kebudayaan yang kurang halus dibandingkan tiyang negari, dan dalam kehidupan keberagamaannya juga dicirikan sebagai sinkretik. Masyarakat *pesisiran* yang secara geografis tinggal di pesisir utara Jawa memiliki ciri khas budaya yang berbeda, berwatak keras, terbuka, dan keberagamaannya cenderung akulturatif. Mereka ini dibagi menjadi dua pengelompokan secara geografis, yaitu: wilayah barat yang terdiri dari Demak, Kendal, Batang, Pekalongan, Pemalang, Wiradesa, Tegal dan Brebes, sedangkan wilayah timur terdiri dari Cengkal Sewu, Surabaya, Gresik, Sedayu, Tuban, Lasem, Juwana, Pati, Kudus, dan Jepara.[28]
>
> Secara sosiologis, karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakter masyarakat agraris karena perbedaan karakteristik sumberdaya yang dihadapi. Masyarakat agraris yang direpresentasi oleh kaum tani menghadapi sumberdaya yang terkontrol, yakni

[28] Sebagaimana dikutip Nur Syam dari Merbangun Hardjowirogo (1984) dari De Graaf (1949), Schrieke (1959), dan Ricklefs (1974). Periksa Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011), hal. 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengelolaan lahan produksi komoditas dengan hasil yang bisa diprediksi ... dalam hal ini, pembudidaya ikan tergolong masyarakat petani ... Karakteristik tersebut berbeda dengan nelayan. Nelayan menghadapi sumberdaya yang bersifat akses terbuka (*open access).* Karakteristik seperti ini menyebabkan nelayan mesti berpindah-pindah tempat; yang dengan demikian elemen risiko menjadi lebih tinggi. Kondisi sumberdaya yang berisiko tersebut menyebabkan nelayan memiliki karakter keras, tegas dan terbuka.[29]

Posisi nelayan dalam kultural Jawa digambarkan Firth (1971) dalam bukunya, *Malay Fisherman: Their Peasant Economy,* sebagai *peasant* yang memiliki karakteristik "*disrespect, implying not merely a low economic level and small-scale semisubsistentence production, but also a low cultural, even intellectual position".*[30]

4. Konservasi Lingkungan Pesisir Menurut Perspektif Dakwah Islam

Definisi dakwah oleh Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t) yang dikutip oleh Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya, "Hidayah al-Mursyidin" bahwa dakwah adalah sebuah aksi "Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat"[31] adalah landasan konsep dakwah yang dipakai oleh peneliti dalam proses aksi konservasi lingkungan pesisir.

Dari konsep dakwah di atas, peneliti mengimplikasikannya dalam penelitian ini dengsn pemaknaan kebajikan sebagai usaha-usaha pelestarian

[29] Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal. 7-8.
[30] Raymond Firth (1966) dalam Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir,* hal. 22.
[31] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cetakan Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan. Begitu pun sebalikanya, bahwa aksi kemungkaran di atas peneliti merujuk pada aksi pengrusakan lingkungan; lebih khusus, yang dimaksud “lingkungan” di sini adalah merujuk pada “lingkungan pesisir”. Hal ini adalah sesuai dengan tafsiran dari beberapa ayat Al Qur’an yang berkaitan dengan kehidupan pesisir sebagai berikut:

a. QS. Ar-Rum (30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ اَيْدِى النَّاسِ لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُوْنَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."- (QS. 30: 41).[32]

Kata (ظَهَرَ) pada mulanya berarti terjadinya sesuatu di permukaan bumi. Sehingga, karena dia di permukaan, maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Kata *zahara* dalam ayat ini dalam arti banyak dan tersebar. [33]

Beberapa ulama kontemporer memahami kata (الْفَسَادُ) dalam arti kerusakan lingkungan, karena ayat di atas mengaitkan *fasad* tersebut dengan kata *darat* dan *laut.* Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya *fasad.* ... dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut sendiri telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan serta kekurangan manfaat. Laut telah tercemar, sehingga ikan mati dan hasil laut berkurang. Daratan semakin panas sehingga terjadi kemarau panjang. Alhasil, keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang

[32] Terjemahan Al-Qur’an dalam M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol. 11,* hal. 76.
[33] Ibid.,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan.[34]

Dosa dan pelanggaran (*fasad)* mengakibatkan gangguan keseimbangan di darat dan laut, dan ketidakseimbangan ini mengakibatkan siksaan bagi manusia. Demikian pesan ayat (لِيُذِيْقَهُمْ بَعْضَ الَّذِيْ عَمِلُوْا). Semakin banyak perusakan manusia terhadap lingkungan, semakin besar pula dampak buruknya terhadap manusia. Semakin banyak dan beranekaragam dosa manusia, semakin parah pula kerusakan lingkungan.[35]

b. QS. Al-A'raf (07:56)

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًاۗ إِنَّ رَحْمَةَ اللهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sagat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan." – (QS. 07: 56).[36]

Alam raya telah diciptakan oleh Allah dalam keadaan yang sangat harmonis, serasi, dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah menjadikannya baik, bahkan memeritahkan hambanya untuk memperbaiki. Salah satu bentuk perbaikan yang dilakukan oleh Allah adalah dengan mengutus para nabi untuk meluruskan dan memperbaiki kehidupan yang kacau dalam masyarakat. Merusak setelah diperbaiki,

[34] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol. 11,* hal. 76-77.
[35] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol. 11,* hal. 78.
[36] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah Vol. 5,* hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki. Karena itu, ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau atau merusak yang baik juga amat tercela.[37]

Selain sebagai landasan teori dakwah, dua ayat di atas di kemudian hari adalah sebagai pesan dakwah yang disampaikan oleh peneliti kepada mitra dakwah. Yang dimaksud sebagai mitra dakwah di sini adalah masyarakat penerima dakwah; tidak disebut sebagai obyek dakwah ataupun sasaran dakwah adalah dengan tujuan untuk mensejajarkan penerima dakwah sebagai mitra yang sejajar untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran akan pesan dakwah.[38]

Adapun metode yang digunakan adalah dakwah dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dipilih sebab tidak terlalu banyak membutuhkan media sementara metode diskusi dipilih sebab sesuai dengan pendekatan penelitian ini yang bersifat partisipatif; lebih lanjut, metode diskusi dipilih dengan maksud untuk mendorong mitra dakwah untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya terkait dengan masalah-masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.[39]

[37] Ibid,.
[38] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 263.
[39] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu beserta gap penjelasan dengan penelitian ini:

1. Skripsi: Pendampingan Pemuda Pesisir Menuju Kampung Wisata Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya
   a. Peneliti: Syarif Hidayatulloh (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2018).
   b. Fokus: Pengorganisasian pemuda untuk meningkatkan partisipasinya dalam menjaga dan mengelola wana wisata mangrove.
   c. Metode: PAR.
   d. Teknik pengumpulan data: Wawancara mendalam, pemetaan dan FGD.
   e. Teori yang digunakan: Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat serta teori kewirausahaan dalam perspektif Islam.
   f. Hasil: Meningkatnya kesadaran pemuda dalam menjaga kelestarian ekosistem mangrove, efektifnya lembaga karang taruna, serta terbentuknya pemuda yang ahli dalam berwirausaha.
   g. *Gap*: Persamaan terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan PAR. Kesamaan juga terletak pada fokus penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat pesisir dengan proses pengorganisasian. Namun dengan fokus tujuan berbeda, yang satu berfokus pada penciptaan kesadaran akan kelestarian ekosistem mangrove sebagai sarana pengembangan jiwa kewirausahaan pada pemuda; sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian saat ini, lokus penelitian lebih luas dari pelestarian ekosistem mangrove saja, melainkan meliputi wilayah pelestarian lingkungan pesisir dengan aksi penanaman mangrove dan cemara sebagai media.

Tidak hanya itu, dalam penelitian ini pemuda tidak hanya terlibat dalam aksi pelestarian lingkungan saja, melainkan juga terlibat pada aksi pendukung seperti dalam kelas edukasi lingkungan dan dalam proses advokasi.

2. Skripsi: Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Nelayan di Kelurahan Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar
   a. Peneliti: Herawati (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2016).
   b. Fokus: Mengetahui proses dan program pemberdayaan yang dilakukan oleh *Community Coastal Development – International Fund for Agricultural Development* (CCD-IFAD).
   c. Metode: Kualitatif
   d. Teknik pengumpulan data: Wawancara (*purposive sampling)*
   e. Teori yang digunakan: Teori perubahan sosial, konsep pemberdayaan, konsep kelompok nelayan, dan CCD-IFAD.
   f. Temuan: Proses pemberdayaan sosial ekonomi oleh CCD-IFAD dilakukan melalui kegiatan: sosialisasi program, pembentukan kelompok masyarakat pesisir, pengembangan kapasitas dan penyusunan rencana kerja serta penyaluran dana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Gap*: Pada penelitian terdahulu, peneliti memposisikan diri sebagai pengamat. Sementara pada penelitian saat ini, peneliti adalah sebagai fasilitator masyarakat. Penelitian terdahulu berbasis ilmu sosial saja, namun penelitian saat ini ditambah dengan basis teori ilmu dakwah. Sehingga, segala proses pemberdayaan adalah dengan tujuan dakwah Islam.

3. Jurnal : Pemberdayaan Pemuda Pesisir Melalui *Temparang House* Berbasis 3E (*Education, Environment, Entrepreneur)* Menuju Masyarakat Sejahtera

a. Peneliti: Julifa, Goestina dan Hasnih (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar).

b. Fokus: Pemberdayaan melalui pelatihan dan pendidikan, pengolahan lingkungan dan penumbuhan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat pesisir.

c. Metode: Penelitian pustaka.

d. Teknik pengumpulan data: Studi literatur.

e. Teori yang digunakan: Teori pendidikan.

f. Temuan: Solusi peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat pesisir melalui *Temparang House* berbasis 3E.

g. *Gap*: Dari segi isi tentu saja antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki perbedaan yang mencolok. Perbedaan besar terletak pada metode penelitian yang digunakan. Digunakannya studi literatur tanpa ada peninjauan lapangan tentu bertolak belakang dengan metode PAR yang memiliki prinsip partisipatif dalam proses penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusi dari pemberdayaan pemuda pesisir melalui *Temparang House* berbasis 3E jika dikaji melalui analisis pohon masalah, maka ia baru menyentuh 1 aspek saja, yakni aspek pendidikan. Namun demikian, pemanfaatan *Temparang House* sebagai media pemberdayaan tentu bisa dimanfaatkan oleh para pemberdaya masyarakat pesisir, terkhusus peneliti yang menggunakan metode PAR.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.[40] Adapun Whitney (1960) menyatakan bahwa disamping untuk memperoleh kebenaran, kerja menyelidiki harus dilakukan secara sungguh-sungguh dalam waktu yang lama. Dengan demikian, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran, sehingga penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis dan sistematis.[41]

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan PAR atau *Participatory Action Research*, yakni sebuah riset pemberdayaan yang melibatkan secara aktif pihak-pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman masyarakat sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[42] Melalui pendekatan ini, peneliti mencoba untuk mengintegrasikan antara riset, aksi, dan partisipasi.[43]

Dipilihnya pendekatan ini adalah sebagai sarana dakwah Islam; yakni dakwah melalui sarana riset yang melibatkan aksi perubahan yang bersifat

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hal. 2.
[41] Ibid.
[42] Agus Affandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal. 40.
[43] Jacques M. Chevalier dan Daniel J. Buckles, *Participatory Action Research* (London: Routledge, 2013), hal. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipatif. Adapun perubahan yang dimaksud adalah permasalahan penurunan kualitas lingkungan pesisir ditransformasikan menuju lingkungan pesisir yang lestari. Jadi, aksi riset perubahan ini adalah sebagai sarana dakwah Islam melalui penanaman nilai-nilai keislaman sebagai landasan dasar perubahan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

1. *Pre- research*

   Riset awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal sebagai alat untuk memahami komunitas dan juga untuk melihat realitas masalah di lapangan.

2. Inkulturasi

   Inkulturasi sebagai langkah membangun kepercayaan (*trust building)* dilakukan dalam upaya pemahaman keterlibatan masyarakat.

3. Menyusun agenda riset

   Bersama komunitas, peneliti mengagendakan program riset dengan teknik partisipatif, sembari merintis pemimpin-pemimpin lokal.

4. Menyusun rumusan masalah

   Peneliti bersama komunitas mulai menyusun rumusan masalah terkait penurunan kualitas lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

5. Menyusun strategi gerakan

   Peneliti bersama komunitas menyusun strategi dan juga pihak-pihak yang kemungkinan keturutandilannya akan berdampak penting pada kesuksesan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengorganisasian masyarakat

   Peneliti bersama komunitas membentuk pranata-pranata sosial sekaligus mitra untuk kesuksesan kegiatan yang direncanakan.

7. Aksi

   Aksi adalah kegiatan peneliti bersama komunitas dalam hal penyelesaian masalah sebagai salah satu proses pembelajaran masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang partisipatif dan peduli akan masalahnya sendiri.

8. Refleksi dan teorisasi.

   Berdasarkan hasil riset, proses pembelajaran masyarakat, dan program aksi yang sudah terlaksana, peneliti bersama komunitas merefleksikan hasil yang diperoleh.

C. Subyek dan Lokasi Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah pemuda Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Dipilihnya pemuda sebagai subyek pemberdayaan adalah dengan faktor urgensi pemberdayaan pemuda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ban Ki-moon, Sekretaris Jenderal PBB periode 2007-2016, bahwa pemuda adalah representasi dari potensi kekuatan yang harusnya menjadi kontribusi bagi pembangunan; dan harusnya potensi tersebut tidak disia-siakan.[44]

[44] Ban Ki-moon Centre, "Ban Ki-moon Draws Attention to the Urgency of Youth Empowerment" (Online). Diakses 01 Juli 2019 di Bankimooncentre.org.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat relasi *Subject-to-Subject*, maka peneliti juga memiliki peran sebagai fasilitator perubahan; Peneliti sekaligus fasilitator adalah Anik Mahfudhoh.

Lokasi penelitian bertempat di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Desa ini berada di wilayah pesisir pantai utara Jawa dengan seluruh penduduknya yang beragama Islam dengan mayoritas penganut Islam Nahdliyin. Seperempat dari total jumlah penduduk desa ini masuk dalam kategori pemuda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara semi terstruktur.

Yakni wawancara yang tidak kaku dalam rangka mengumpulkan data individu, namun tidak pula wawancara mendalam yang terlalu melenceng dari tujuan wawancara dan tanpa berpegang pada pedoman pencarian data yang diperlukan. Dijelaskan oleh Sugiyono, "... Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan".[45] Dalam wawancara kali ini, peneliti akan menggali informasi tentang kondisi lingkungan pesisir Desa Banjawati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Focus group discussion* (FGD).

Digunakan dalam rangka pengumpulan data dan juga sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk berlatih berpendapat dan menyuarakan aspirasi. FGD atau diskusi kelompok terarah adalah sebuah usaha pembelajaran masyarakat dengan model PBL atau *Problem Based Learning* yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi kemudian diikuti dengan curah pendapat dan berbagi pengalaman tentang pemecahan masalah sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.[46]

c. Telaah pustaka. Dalam rangka pemenuhan standar ilmiah, telaah pustaka merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan untuk mendapatkan data yang valid, dalam penelitian ini peneliti memakai teknik Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.[47] Adapun triangulasi yang digunakan dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Menggunakan berbagai sumber data yang bersumber dari dokumen, wawancara, dan FGD untuk melihat data dari berbagai sudut pandang.

[46] Muhtadi dan Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam,* hal. 72.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D,* hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat selain peneliti untuk melihat hasil penelitian dari sudut pandang obyektif lainnya. Dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Banjarwati, dan dosen pembimbing.

F. Teknik Analisis Data

1. *Problem Tree dan Solution Tree*

Merupakan teknik analisis data menggunakan struktur analisis jaringan seperti pohon. Teknik ini digunakan untuk menganalisis masalah dan solusi yang ditemukan di lapangan.

2. Analisis Strategi Program

Berisi tentang rencana rangkaian program yang diperlukan demi mencapai tujuan utama yang berdasarkan dengan masalah yang dihadapi.

G. Teknik Evaluasi Program

1. Diskusi grup

Diskusi grup dilakukan dengan tujuan keberlanjutan program, yakni untuk menentukan langkah yang menyempurnakan program.

2. Wawancara

Wawancara dalam hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana program aksi perubahan memiliki pengaruh terhadap pencegahan penurunan kualitas lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PROFIL DESA BANJARWATI

A. Aspek Geografis

Desa Banjarwati dengan luas lahan 326.297 ha bersebelahan dengan Desa Drajat, Solokuro dan Dagan di sebelah seletan, sebelah timur dengan Desa Kemantren dan Panceng, sebelah barat dengan Desa Kranji, dan sebelah utara bersebalahan dengan laut utara Pulau Jawa. 98.783 ha adalah lahan pemukiman, sementara selebihnya yaitu tanah sawah/tegalan, lahan pekarangan, dan tanah milik desa. [48]

Warna tanah di Desa Banjarwati sebagian besar adalah berwarna kuning bercampur hitam untuk jenis tanah pasir di wilayah pesisir; dan abu-abu, merah, dan kecoklatan untuk jenis tanah yang digunakan sebagai tegalan dan sawahan.[49] Adapun suhu rata-rata harian adalah 28°C[50].

Secara topografi, wilayah dataran rendah di Desa Banjarwati yaitu 141.373 ha, luasan topografi dataran tinggi/pegunungan meliputi 102.241 ha, luasan topografi lereng gunung meliputi 67.157 ha, dan luasan topografi tepi pantai/pesisir meliputi 15.526 ha.[51] Desa ini berjarak 7 km dari kecamatan, 42 km dari kabupaten dan 63 km dari provinsi.

[48] Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.
[49] Dikutip dari Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018 dan dibuktikan dengan observasi oleh peneliti.
[50] Dicek menggunakan aplikasi prakiraan cuaca Weather.com.
[51] Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Demografis

Pada sensus penduduk tahun 2018, jumlah penduduk adalah 5.825 jiwa dengan rincian jumlah penduduk laki-laki berjumlah 3.012 orang dan jumlah penduduk perempuan adalah 2.813 orang. Dari total tersebut, jumlah kepala terdiri dari 1.962 KK. Dan dengan luas desa sebesar 326.297 Ha, maka kepadatan penduduk adalah 17.9 per-km^2.

Tabel 4.1.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	**Jumlah**
Laki-laki	3.012 Orang
Perempuan	2.813 Orang
Total	**5.825 Orang**

Sumber: Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

Berdasarkan data tabel di atas, maka ratio jumlah penduduk laki-laki adalah 1:1,07 dengan selisih 199 penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Secara menyeluruh tanpa terkecuali, penduduk Desa Banjarwati adalah pemeluk agama Islam yang beretnis Jawa dan berkewarganegaraan Indonesia.[52]

Sementara itu, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.[53] Dalam hal ini, berdasarkan *Tabel 4.2. Data Penduduk Berdasarkan Usia*, terdapat 1.079 pemuda di Desa Banjarwati; dengan rincian 567 pemuda lelaki dan 512 pemuda perempuan.

[52] Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.
[53] Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 Bab I Pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2.

Data Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki – laki	Perempuan		Usia	Laki – laki	Perempuan
0-12 bulan	41	45		39 tahun	47	40
1 Tahun	26	48		40	48	22
2	43	32		41	36	37
3	38	42		42	42	44
4	38	32		43	32	37
5	47	35		44	42	34
6	33	45		45	43	49
7	40	26		46	31	38
8	42	31		47	31	31
9	48	37		48	51	34
10	46	26		49	42	38
11	43	32		50	36	24
12	34	38		51	33	25
13	32	38		52	45	36
14	32	25		53	42	35
15	38	34		54	39	43
16	46	34		55	37	45
17	35	43		56	39	44
18	40	30		57	40	44
19	38	34		58	45	35
20	38	30		59	30	32
21	35	44		60	38	34
22	32	28		61	49	33
23	34	32		62	42	20
24	35	37		63	39	38
25	46	31		64	31	30
26	36	40		65	32	35
27	48	34		66	38	39
28	36	40		67	41	29
29	30	28		68	44	38
30	38	27		69	31	33
31	45	35		70	46	55
32	48	29		71	36	31
33	50	44		72	29	44
34	37	40		73	33	37
35	35	42		74	37	32
36	49	31		75	29	35
37	34	40		Lebih dari 75	53	64
38	39	36		**Total**	**3.012**	**2.813**

Sumber: Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data desa tahun 2018, jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) adalah 2.798 jiwa.[54] Namun demikian, pada kenyataannya penduduk yang terdata bekerja tidak hanya penduduk dalam rentang usia tersebut. Ada kalanya penduduk di bawah maupun di atas usia angkatan kerja juga terlibat aktif dalam dunia perekonomian. Adapun jenis pekerjaan yang menjadi sumber mata pencaharian penduduk Desa Banjarwati antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Pekerjaan	**Laki – laki (orang)**	**Perempuan (orang)**	**Jumlah (orang)**
Petani	1.605	871	2.476
Buruh tani	27	20	47
Pegawai Negeri Sipil	16	6	22
Industri rumah tangga	7	3	10
Pedagang keliling	11	13	24
Peternak	3	1	4
Nelayan	804	0	804
Bidan swasta	0	2	2
Perawat swasta	2	0	2
Pembantu rumah tangga	0	5	5
POLRI	2	0	2
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	7	0	7
Pengusaha kecil dan menengah	11	4	15
Pengacara	1	0	1
Jasa pengobatan alternatif	1	0	1
Dosen swasta	7	0	7

[54] Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengusaha besar	2	0	2
Karyawan perusahaan swasta	21	37	58
Jumlah Total Penduduk	**2.527**	**962**	**3.489**

Sumber: Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

Total penduduk yang bekerja berdasarkan tabel di atas adalah 3.489 orang. Berbeda dengan jumlah penduduk usia angkatan kerja yang berjumlah 2.789 orang. Berarti, terdapat 700 orang yang berusia di bawah atau di atas usia angkatan kerja yang masih bekerja.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat selisih 1.565 penduduk laki-laki yang bekerja dibandingkan dengan penduduk perempuan meskipun ratio antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan adalah 1:1,07. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pembagian fungsi sosial antara laki-laki dan perempuan; yang mana tugas laki-laki adalah mencari nafkah sementara perempuan bergelut pada dunia kerja domestik atau rumah tangga.

Namun demikian, data di atas pun masih diragukan kevalidasian kebenarannya. Sebab pada kenyataannya, hampir semua penduduk di usia angkatan kerja adalah bekerja. Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara peneliti selama di lapangan, hampir semua istri nelayan selain mengurusi urusan domestik, mereka juga berjualan ikan hasil tangkapan suaminya di tempat pelelangan ikan di desa sebelah; dan hampir semua pula, istri petani selain mengurusi urusan rumah tangga juga turut bekerja membantu suami mereka di ladang atau sawah. Sementara mayoritas penduduk Desa Banjarwati adalah bermata pencaharian petani dan nelayan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pan bojone wong miyangan yo mben isuk toh pas pasaran reng pasar, ngedol iwak olehe bojone. Pan seng lanang reng ngalas yo mari masak, seng wedok yo nyusul neng ngalas mbarek ngirim pisan."
(Kalau suaminya nelayan ya (istrinya) setiap pagi atau pas hari pasaran ke pasar, menjual ikan hasil tangkapan suaminya (selain juga dijual ke tengkulak). Kalau suaminya seorang petani ya setiap selesai masak pagi (dan mengurusi urusan rumah tangga lainnya), istri menyusul suami ke ladang sembari membawa bekal makan siang.[55]

Hal lain yang tidak bisa luput dari pembahasan adalah mengenai tingkat kesejahteraan. Sebagaimana data desa tahun 2018 jumlah prasejahtera adalah 270 KK dari total 1.973 KK. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa penduduk Desa Banjarwati mayoritas adalah sejahtera. Hal ini bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4.

Kesejahteraan Keluarga

Kategori	Jumlah
prasejahtera	270 KK
sejahtera 1	364 KK
sejahtera 2	491 KK
sejahtera 3	556 KK
sejahtera 3 plus	293 KK
Total jumlah kepala keluarga	**1.973 KK**

Sumber: Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

D. Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data desa mengenai rentang usia penduduk sebagaimana tertera pada *Tabel 1.2* terdapat 312 anak usia 3-6 tahun, jika dibandingkan dengan tabel tingkat pendidikan di bawah bahwa anak usia 3-6 tahun yang

[55] Wawancara dengan Bai'ah, Ibu Rumah Tangga merangkap sebagai penjual ikan tentang kegiatan keseharian istri di Desa Banjarwati pada 16 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang belajar di taman kanak-kanak juga berjumlah 312 anak maka dapat disimpulkan bahwa seluruh anak dalam rentang usia 3-6 tahun sedang menempuh pendidikan usia dini di taman pendidikan kanak-kanak. Begitu pun dengan rentang usia 7-18 yang berjumlah 870 anak kesemuanya sedang menempuh pendidikan di sekolah.

Hingga November 2018 lalu, penduduk Desa Banjarwati yang menempuh pendidikan hingga tingkat S-2 terdapat 26 warga dengan perbandingan 17 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun penduduk dengan tingkat pendidikan hingga S-1 terdapat 41 warga dengan perbandingan 23 laki-laki dan 18 perempuan. Sementara 8 penduduk mengemban pendidikan hingga D-3 dengan perbandingan 4 laki-laki dan 4 perempuan. Sementara 3 penduduk perempuan telah menempuh pendidikan hingga jenjang D-1 dan D-2.

Meskipun tidak terlalu banyak selisihnya, namun yang dapat dilihat dari data ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semain rendah pula partisipasi wanita di dalamnya.

Adapun 519 penduduk telah berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang SMA sederajat dan 1.217 penduduk berhasil tamat hingga tingkat SMP sederajat. Hal ini dapat dibaca bahwa secara keseluruhan, penduduk Desa Banjarwati usia 18 tahun ke atas lebih banyak yang lulusan SMP sederajat daripada penduduk dengan lulusan SMA sederajat.

Secara umum, hal yang dapat dibaca dari tabel tingkat pendidikan di bawah ini adalah bahwa semua penduduk dalam rentang usia 3-18 tahun tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya menempuh pendidikan formal sudah mengakar pada penduduk Desa Banjarwati.

Tabel 4.5.
Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	158	154	**312**
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	476	394	**870**
Tamat SMP/sederajat	605	612	**1.217**
Tamat SMA/sederajat	298	221	**519**
Tamat D-1/sederajat	0	1	**1**
Tamat D-2/sederajat	0	2	**2**
Tamat D-3/sederajat	4	4	**8**
Tamat S-1/sederajat	23	18	**41**
Tamat S-2/sederajat	17	9	**26**
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	175	163	**338**
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	511	521	**1.032**
Tamat SD/sederajat	672	651	**1.323**
Usia 12-16 tahun tidak tamat SLTP	18	16	**34**
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	55	47	**102**
Jumlah Total	**3.012**	**2.813**	**5.825**

Sumber: Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

Di Desa Banjarwati terdapat fasilitas pendidikan, baik itu milik negeri maupun yang dimiliki oleh swasta. Tidak hanya itu, desa ini juga terkenal sebab pondok pesantrennya. Salah satu pondok pesantren yang paling terkenal yaitu Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang didirikan dan diasuh K.H. Abdul Ghofur yang merupakan warga setempat. Yayasan ini memiliki lembaga pendidikan mulai dari TK sederajat hingga perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Situasi Kebudayaan

1. Tradisi dan Kesenian

a. Sedekahan

Sebelum adanya Sunan Drajat di desa ini, agenda sedekahan biasanya dilakukan setahun sekali setelah musim panen dan setelah musim ikan di area Sumur Mbesar dengan meletakkan sesajen di bawah pohon Bulu. Setelah adanya Sunan Drajat, sesajen makanan tidak lagi disediakan di bawah pohon melainkan dalam majlis tahlil dan sebagainya dalam bentuk *bancaan* dan *selametan*.[56]

b. Yasinta (Yasin dan Tahlil) dan Dibaiyah

Pembacaan Yasinta biasa dilakukan dalam rangka peringatan kematian. Sementara Dibaiyah rutin dibaca per malam Selasa dan Jum'at dengan lokasi yang berganti-ganti.[57]

c. Terbangan, jedoran dan gamelan

Terbangan, jedoran dan gamelan dipercaya sebagai kesenian yang dibawa oleh Sunan Drajat ke desa ini sebagai media dakwah. Sebab sebelumnya, kawasan desa Banjarwati adalah area hiburan malam yang sarat dengan maksiat. Dan akhirnya Sunan Drajat datang membawa nuansa baru dalam kesenian lokal.[58]

[56] Wawancara dengan Pak Azhar (49), Kasi Pelayanan Desa, pada 19 Maret 2019.
[57] Wawancara dengan Bai'ah, Ibu Rumah Tangga, pada 16 Maret 2019.
[58] Wawancara dengan Pak Azhar (49), Kasi Pelayanan Desa, pada 19 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peringatan Haul Sunan Drajat

Peringatan haul Sunan Drajat biasanya diadakan 1 kali setahun yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Desa Banjarwati. Rangkaian acara biasanya meliputi Kirap, Festival Banjari, Khotmil Qur'an, dan Pengajian Akbar. Dan dalam kurun waktu kurang lebih 10 hari, diadakan pasar malam yang terbuka untuk umum. Acara ini biasanya diselenggarakan menjelang bulan Ramadlan.

2. Sejarah Desa

Berdasarkan wawancara penulis dengan Pak Khoirul, Sekretaris Desa, pada 12 Maret 2019, diriwayatkan bahwa desa ini telah ada bahkan sejak 1,400 tahun yang lalu. Sebelum menjadi sistem pemerintahan yang sekarang dipercaya bahwa sistem pemerintahannya mengikuti kerajaan Majapahit. Dan sebelum semaraknya agama Islam di desa ini, dipercaya agama awal penduduk adalah beragama Hindu dengan adanya bukti sejarah Makam Ndowo di daerah tersebut; yang ternyata ketika digali pada tagun 90-an, di makam tersebut tidak ditemukan tulang belulang manusia melainkan guci yang didalamnya berisi abu serta peninggalan harta-harta benda. Dipercaya bahwa abu tersebut adalah abu jasad yng dikremasi sementara harta-harta benda tersebut adalah harta untuk bekal hidup si mayit. [59]

[59] Berdasarkan Wawancara dengan Pak Khoirul (Sekretaris Desa) pada 12 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nama Banjarwati adalah perpaduan dari dua nama dusun di desa tersebut yaitu Dusun Banjaranyar dan Dusun Sukowati. Kedua dusun ini kemudian menjadi satu kesatuan nama desa Banjarwati.[60]

Awal pemukiman adalah di kampung Jelak, kawasan Dusun Banjaranyar. Jelak dalam bahasa Indonesia artinya dekat, bahwa siapa yang bertempat tinggal di kampung tersebut akan dekat dengan kebaikan. Yang menjadi sinuwun atau tokoh di kampung ini (hingga sekarang) adalah Mbah Mayang Madu yang pada mulanya beragama Hindu. Pada suatu hari ada seseorang negeri Bornio (pulau Kalimantan) yang bernama Mbah Daeng dari kampung Banjar (diduga kota Banjarmasin) sedang berlayar menuju Surabaya hendak sowan ke Sunan Ampel. Sayangnya, sebelum sampai ke pulau Jawa perahu yang ditumpangi Mbah Daeng pecah dihantam ombak. Mbah tersebut kemudian ditolong ikan Cucut (jenis ikan Hiu) dan dibawa hingga ke tepian pantai kampung Jelak. Mbah Daeng atau Mbah Banjar tersebut kemudian dirawat oleh Mbah Mayang Madu, saking akrabnya hingga Mbah Mayang Madu pun masuk Islam. Kedua orang ini kemudian sepakat membuat tempat sholat (langgar) yang sekarang menjadi Masjid Jami' Jelak. Akhirnya tersebarlah kabar bahwa di surau tersebut ada seseorang yang mengajarkan agama bernama Mbah Banjar. Hingga terkenal lah daerah tersebut dengan sebutan Banjaranyar.[61]

[60] Ibid,.
[61] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan nama Dusun Sukowati diambil dari kata “suko” dan “wati”. Suko adalah nama pohon (sejenis pohon Akasia aka. Sonokeling) yang terletak di tepi pantai tepatnya sekarang dalam wilayah Dusun Sukowati, sedangkan kata Wati berasal dari kata kuwati yang kemudian dua kata tersebut dijadikan nama kampung Sukowati. Ceritanya adalah suatu hari Mbah Banjar jalan-jalan di tepi pantai sebelah timurnya beliau bertempat tinggal ada sebuah pohon yang sangat rindang daunnya dan sangat kuat pohonnya. Orang-orang setempat menyebut nama pohon tersebut dengan nama pohon Suko Mbah Banjar yang kemudian diambil sebagai nama kampung. Dipercaya bahwa kata wati diambil dari kata *quwwati* yang berarti kuat. Harapannya adalah masyarakat kampung tersebut dapat memiliki iman yang kuat. Sayangnya dalam bahasa jawa kata wati berarti perempuan. Sehingga terjemah harfiah adalah “menyukai perempuan”. Sehingga masyarakat dari kalangan santri lebih memilih nama Kuwati sebagaimana yang dinamai Mbah Banjar.[62]

[62] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
TEMUAN MASALAH

Bila diperhatikan di wilayah pesisir kecamatan Paciran, kondisi pesisir Desa Banjarwati dapat dikategorikan menengah bila dibandingkan dengan pesisir Desa Weru yang sangat kotor dan bau dan pesisir Desa Paciran yang tergolong bersih dan tidak terlalu bau. Jika diperhatikan dari segi kerusakan fisik yang tampak, kebersihan kawasan pantai dan pesisir tentulah merupakan indikator utama. Jika ditelisik lebih lanjut, kebanyakan limbah masuk dalam kategori limbah rumah tangga dan industri. Limbah rumah tangga yang paling menonjol adalah limbah popok bayi, bungkus mi instan dan sampah plastik lainnya. Limbah popok bayi adalah sebab masih adanya kepercayaan warga lokal mengenai mitos 'popok bayi pantang untuk dibakar, nanti akan menyebabkan pantat bayi gatal-gatal'. Sementara limbah industri adalah berupa kayu sisa-sisa perbaikan kapal dan limbah minyak pelumas kapal yang menambah tingkat kekeruhan air laut.

> "*Iki wes mending, soale ono program iki, sampah dibuwak neng TPS. Tapi kan tetep sek ono popok-popok dibuwak neng kono Onok seng popok nggarai bayine selomoten barang iku nek diobong. Onok sampah kiriman teko kali, onok seng teko wong-wong kene. Aku merhatekno mbak, mben isuk iku. Sopo wae seng mbuwak-mbuwak iku.*"
> [Ini (sampah) sudah mendingan sebab ada program (desa) sampah dibuang di TPS. Tapi ya tetap ada popok-popok yang dibuang di sana. Ada (mitos) popok yang dibakar bisa menjadikan pantat bayo gatal kemerahan. Ada sampah yang merupakan kiriman dari kali (Kali Suwuk), ada juga (sampah buangan) orang-orang pesisir pantai sendiri. Saya memperhatikan mbak, setiap pagi. Siapa saja yang membuang sampah (di laut) itu].[63]

[63] Wawancara dengan Bastian (aktivis lingkungan, penduduk lokal) mengenai asal muasal sampah di pantai dan laut Banjarwati pada 04 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1. dan 5.2.

Sampah di Pantai dan Laut Banjarwati

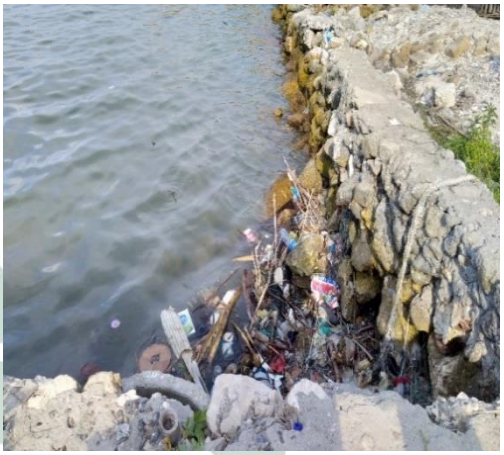

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Potret di atas adalah hasil observasi peneliti terhadap kondisi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati. Pesisir Desa Banjarwati memang tak lagi banyak memiliki pantai akibat reklamasi, namun demikian, pantai-pantai ini tetap manjadi lahan menepinya sampah. Entah itu sampah dari buangan warga setempat maupun sampah kiriman yang terbawa oleh ombak di lautan. Biasanya, kondisi laut di pinggiran pun akan penuh dengan sampah yang mengambang setiap kali selesai hujan deras.

Berikut adalah foto papan hasil diskusi grup dengan pemuda setempat mengenai kondisi lingkungan pesisir Desa Banjarwati yang dipandu oleh peneliti pada 21 April 2019 yang berlokasi di wilayah pesisir Pasar Pon:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.3. dan 5.4.

Kondisi Lingkungan Pesisir Desa Banjarwati

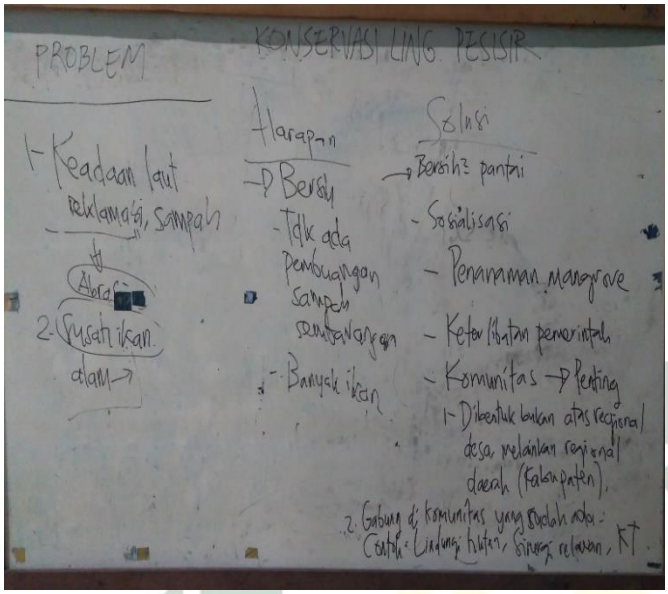

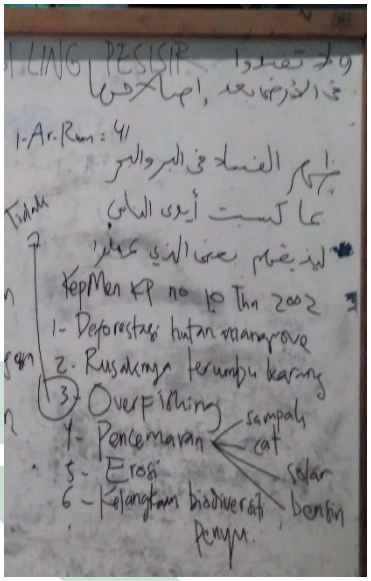

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Dari foto di atas dapat dilihat pendapat pemuda setempat mengenai kondisi lingkungan pesisir Desa Banjarwati terutama dari sudut pandang masalah yang ada. Hal pertama yang dibicarakan yaitu tentang keadaan laut dan pantainya. Menurut mereka, adanya sampah di wilayah pesisir mereka merupakan indikator utama bahwa lingkungan pesisir mereka sudah tercemar. Adapun tentang asal muasal sampah tersebut, mereka mengatakan bahwa sampah tersebut merupakan sampah kiriman dan ada juga yang merupakan sampah buangan warga setempat. Pemuda setempat juga meyebutkan akan kekhawatiran mereka akan abrasi.[64] Pada mulanya, peneliti tidak menyangka bahwa hal ini akan menjadi topik pembahasan. Sebab kebanyakan masyarakat sudah bisa menerima adanya reklamasi. Di bawah ini adalah jepretan abrasi yang menerjang bebatuan hasil reklamasi.

[64] Berdasarkan pada hasil FGD bersama pemuda desa pada 21 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5.

Erosi pada Bibir Reklamasi

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Masalah lain yang diutarakan yaitu tentang sulitnya mencari ikan. Para pemuda lokal yang kebanyakan adalah nelayan menyatakan bahwa dalam mencari ikan, mereka tidak menggunakan jala *trawls* atau pukat hela. Selain lubang jalanya yang kecil dan dapat menangkap bayi-bayi ikan, mereka juga dapat merusak organisme-organisme dan ekosistem yang ada di laut. Sebab dalam proses penggunaanya, pukat hela dilemparkan ke laut dengan menggunakan beban berat hingga mencapai ton yang dapat merusak karang dan juga habitat rumput laut. Selain itu, pukat hela yang mencapai dasar laut juga dapat mengaduk sedimen dasar di lautan yang merupakan suspensi dari semua limbah. Dengan ini, secara tidak langsung penangkapan ikan dengan menggunakan pukat hela dapat menjadikan polutan bagi ikan. Warga lokal yang sadar akan bahaya dari pukat hela ini pun menghindari pemakaiannya. Sayangnya, ketika mereka menggunakan jala alami, mereka harus mengandalkan alam. Sedangkan alam yang rusak menjadikan mereka sulit menemukan ikan.[65]

[65] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.6.

Jaring Biasa (Bukan Jaring *Trawl*)

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Foto di atas adalah foto jaring Kursen yang digunakan oleh masyarakat sekitar dan bukan merupakan pukat hela (*trawl).* Masyarakat yang sudah menyadari akan bahaya dari pukat tersebut pun tidak lagi menggunakannya. Namun demikian, penggunaan jaring di atas memiliki beberapa keuntungan dan kekurangan. Keuntungan antara lain yaitu hanya mendapatkan ikan kualitas terbaik, sebab ukuran per lubanya yang seukuran 3 jari (*telong nyari)* sehingga ikan yang didapat pun berukuran besar dan berharga mahal; seperti Ikan Tongkol. Kelemahan jaring ini pun sebab (biasanya) digunakan dengan teknik siang-malam (ditebar siang diambil malam) maka terkadang jala bisa terseret atau diterjang perahu nelayan lainnya. Tidak hanya itu, jala biasa yang bukan pukat biasanya pun harus mengandalkan alam, seperti angin yang membawa ikan dari samudera lain. Sehingga, kelestarian dan kestabilan alam sangat berpengaruh bagi para nelayan.[66]

Hal-hal di atas jika dicari penyebab dasarnya berdasarkan teknik *Why Tree* bisa ditemukan tiga penyebab dasar, antara lain sebab belum sadarnya masyarakat

[66] Wawancara dengan Nuril dan Fatik pada 11 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan terus menerus melakukan hal-hal yang sesungguhya malah memberi dampak buruk pada ekosistem pesisir. Namun demikian, bisa jadi perbuatan-perbuatan warga lokal yang masih menyimpang dari sikap pelestarian lingkungan adalah merupakan indikator ketidaktahuan ataupun ketidakpedulian masyarakat akan isu lingkungan.

Kedua, belum adanya organisasi ataupun komunitas yang peduli akan isu ini juga merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Sebab komunitas-komunitas inilah yang harusnya menjadi promotor dan fasilitator bagi masyarakat Desa Banjarwati untuk dapat menyadari akan kondisi lingkungannya serta belajar mandiri dalam melestarikan lingkungan pesisir mereka.

Sejak dua tahun yang lalu, dari pihak pemerintah desa memang sudah membuat program Jemput Sampah dengan pengadaan truk sampah sekaligus petugas sampah yang secara rutin mengambil sampah setiap pagi dan sore. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa dan beberapa warga, tentu saja hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kebersihan wilayah pesisir Desa Banjarwati. Warga yang sebelumnya membuang sampah ke laut kini beralih ke pembuangan sampah melalui program desa. Namun demikian, tidak dapat dipingkuri bahwa tidak semua warga mengikuti program ini. Pihak desa mengakui bahwa belum ada peraturan yang secara langsung memberikan sanksi ataupun *reward* terkait pelestarian lingkungan.[67] Kesadaran warga tentu saja sangat dibutuhkan untuk turut bertasipasi dalam program desa. Sehingga, tentulah diperlukan lebih banyak lagi

[67] Berdasarkan Wawancara dengan Pak Khoirul (Sekretaris Desa) pada 12 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan desa sebagai pihak yang memiliki pengaruh formal untuk membuat ketentuan-ketentuan maupu program yang akhirnya dapat berakibat baik dalam rangka pelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

Ketiga hal di atas merupakan poin-poin penting yang menjadi dasar dari masalah yang terjadi di kawasan lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Ditambah lagi dengan semakin sulitnya nelayan mencari ikan dan harus pergi lebih jauh lagi ke perairan yang lebih dalam dan luas. Tentu saja hal ini tidak terlalu menguntungkan bagi para nelayan dengan perahu kecil. Berdasarkan hasil kajian pustaka Penulis dan juga wawancara dengan nelayan mengenai hal ini, salah satu pemicu dari sulitnya mencari ikan di perairan dangkal adalah disebabkan oleh rusaknya ekosistem pesisir dan pantai. Jika zaman dahulu, letak rumah dan laut masihlah jauh. Sehingga limbah rumah tangga pun tidak terlalu jauh masuk ke laut, namun sekarang tidak. [68]

Tidak hanya itu, tidak adanya ekosistem mangrove (*brayo*) yang merupakan tempat bertelur dan berkembangnya ikan, udang dan moluska juga menambah faktor yang ada. Sehingga, dalam riset aksi ini usaha penanamana ekosistem mangrove bersama masyarakat setempat dianggap peneliti sebagai suatu hal yang urgen untuk dilakukan. Selain sebagai solusi dari kelangkaan ikan di perairan yang kurang dari 30 mil;[69] juga sebagai langkah dalam usaha pelestarian ekosistem pesisir di Desa Banjarwati. Sebab, dari 16 desa yang berada di pesisir Kabupaten Lamongan, baru 4 desa saja yang memiliki kawasan ekosistem mangrove. Keempat

[68] Berdasarkan pada hasil FGD bersama pemuda desa pada 21 April 2019.
[69] Wawancara dengan Nuril pada 04 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa tersebut yaitu Desa Lohgung, Desa Labuhan, Desa Kandangsemangkon, serta Desa Sidokelar.

Tabel 5.1.

Keberadaan Ekosistem Mangrove di Kabupaten Lamongan

No.	Kecamatan	Nama Desa	Memiliki Ekosistem Mangrove	
			Punya	Belum
1.	Brondong	Lohgung	✓	
2.		Labuhan	✓	
3.		Sedayulawas		✗
4.		Brondong		✗
5.	Paciran	Blimbing		✗
6.		Karangasem	✓	
7.		Kandangsemangkon	✓	
8.		Paciran	✓	✗
9.		Tunggul		✗
10.		Kranji		✗
11.		Banjarwati		✗
12.		Kemantren		✗
13.		Sidokelar	✓	
14.		Paloh		✗
15.		Weru		✗
16.		Sidokumpul		✗
17.		Warulor		✗

Sumber: Hasil Penelusuran Peneliti

Untuk kebereadaan mangrove di Desa Sidokelar, Kandangsemangkon, Labuhan dan Lohgung, peneliti mendapatkan informasi ini berdasarkan pada penelitian Febry Dwi Pananto "Studi Pemetaan Vegetasi Mangrove di Pesisir Lamongan, Jawa Timur".[70] Sementara untuk keberadaan ekosistem mangrove di

[70] Febry Dwipananto, *Studi Pemetaan Vegetasi Mangrove di Pesisir Lamongan, Jawa Timur* (Malang: Universitas Brawijaya, 2007), Abstrak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karangasem dan Paciran, merupakan hasil wawancara peneliti dengan salah satu penduduk Desa Paciran.[71]

Keenambelas desa di atas adalah desa yang berada di pesisir Kabupaten Lamongan dan diurutkan oleh peneliti berdasarkan lokasinya dari ujung barat perbatasan dengan Kabupaten Tuban hingga ke pesisir paling timur yang berbatasan dengan Kabupaten Gresik.

Dengan adanya program penanaman mangrove, diharapkan dapat menjadi sarana penyadaran masyarakat akan kelestarian lingkungan pesisir. Sebagaimana keberadaan ekosistem mangrove atau mangal dapat menahan abrasi laut dan sebagai habitat hidup ikan dan udang di kemudian hari.

[71] Wawancara dengan Murtadlo pada 16 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Awal Proses

Peneliti yang sedari awal memiliki minat penelitian dan pengembangan wilayah pesisir memulai survei lokasi di wilayah pantai utara Jawa dengan pemfokusan pada wilayah pesisir Kabupaten Lamongan. Wilayah pesisir Kabupaten Lamongan dipilih karena alasan peneliti yang berasal dari wilayah ini, sehinga dipertimbangkan akan sesuai dengan karakter dan budaya peneliti. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses dakwah dan aksi riset partisipatif nantinya.

Selama proses penentuan lokasi penelitian, peneliti membuat daftar orang-orang yang harus dikunjungi dalam agenda survei lokasi beserta daftar pertanyaan sekaligus hal-hal yang perlu dilakukan di lokasi. Tidak lupa, peneliti juga membuat daftar pilihan tema penelitian.

Awal-awal di lapangan, peneliti berfokus pada penggalian data awal terkait isu lingkungan pesisir serta pendalaman proses inkulturasi.

Peneliti yang tidak memiliki kenalan di Desa Banjarwati pun menggunakan kemudahan jejaring sosial untuk mencari kawan. Salah satu yang menjadi target peneliti adalah komunitas pemuda Nahdliyin IPNU dan IPPNU. Selain itu, peneliti juga berfokus pada cara untuk mendekati lembaga pendidikan dasar dengan tujuan edukasi lingkungan pesisir untuk anak-anak.

Peneliti yang tinggal di salah satu rumah penduduk di Desa Banjarwati pun memanfaatkan kesempatan ini untuk lebih mengenal secara dekat mengenai kondisi sosial masyarakat pesisir Desa Banjarwati. Tidak lupa, peneliti juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pendekatan atau inkulturasi terhadap tokoh-tokoh lokal Desa Banjarwati.

B. Pendekatan

Pendekatan dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagai berikut:

1. Mendatangi rumah tokoh masyarakat

   Hal pertama yang dilakukan oleh Peneliti ketika sampai di Desa Banjarwati adalah mendatangi rumah tokoh-tokoh masyarakat desa setempat, di antaranya yaitu rumah kepala desa dan rumah KH. Abdul Ghofur, pendiri sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, salah satu pondok besar yang berada di wilayah Kecamatan Paciran. Selain meminta izin penelitian, peneliti juga memohon doa restu supaya dalam proses penelitian skripsi dimudahkan oleh Allah.

2. Mendatangi balai desa

   Tidak hanya sekali, namun berkali-kali, peneliti mendatangi Balai Desa Banjarwati. Hal yang perlu diperhatikan yaitu, bahwa balai desa biasanya buka setelah jam sembilan pagi dan tutup sekitar pukul setengah satu siang. Namun beruntungnya, pelayanan di balai desa tergolong ramah dan terbuka. Sehingga peneliti dapat dengan mudah berkomunikasi satu sama lain.

3. Menjalin hubungan baik dengan pemuda setempat

   Keponakan lelaki peneliti yang aktif di organisasi kepemudaan Nahdliyin atau IPNU merupakan penghubung utama antara peneliti dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda-pemuda setempat, baik itu yang terlibat dalam organisasi maupun pelajar-pelajar Nahdliyin yang tidak terikat organisasi. Pemilihan kategori pemuda adalah sebagai perwakilan masyarakat mengenai aspirasi dalam hal konservasi lingkungan pesisir.

4. Ikut mengisi kelas di MI Mu'awanah

Peneliti dengan maksud melaksanakan pendidikan mengenai konservasi lingkungan pesisir terhadap penduduk usia dini pun meminta izin untuk mengisi kelas di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah. Setelah diizinkan untuk berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar oleh kepala sekolah MI Mu'awanah, peneliti kemudian kembali ke UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan surat izin penelitian.

Peneliti dan beberapa kader IPPNU secara khusus memiliki 5 kali pertemuan yang menghadirkan materi mengenai konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati ke dalam setiap kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 5.

5. Mengikuti shalat jama'ah

Masyarakat Desa Banjarwati secara kesuluruhan adalah penganut agama Islam, oleh sebab itu peneliti menjadikan kegiatan shalat berjama'ah sebagai sarana mengenal dan dikenal warga. Peneliti mengikuti kegiatan shalat berjama'ah di Musholla Nurul Bahri yang terletak di tepi jalan sekaligus di tepi pantai RT 04 RW 01, tempat lokasi peneliti bermukim.

Pada awalnya para jama'ah tidak mengenali dan tidak pula bertanya siapa peneliti sebab lokasi musholla yang berada di tepi jalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan banyak musafir turut berjama'ah di sana. Hingga akhirnya peneliti yang rajin mengikuti shalat berjama'ah dikenali dan mulai ditanyai oleh warga tentang asalnya mana, nginap di mana, tujuannya apa dan bersama siapa. Hingga hari ke-tiga, anggota jama'ah terus menanyai. Salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan bersikap ramah dan menyium salami tangan para jama'ah setiap kali selesai shalat.

6. Ikut serta dalam kelompok rumpi

Peneliti yang tinggal di wilayah pemukiman penduduk desa tentu saja tidak luput dari kelompok rumpi. Biasanya, kegiatan rumpi dilakukan sekitar pukul 11 siang hingga 5 sore. Pukul 11 siang adalah selepas para ibu-ibu pulang dari pasar ikan menjual hasil ikan tangkapan suaminya.

C. Membangun Kelompok Riset

Peneliti dengan fokus kegiatan berupa konservasi lingkungan pesisir melakukan diskusi dengan beberapa pemuda yaitu Murtadlo, Zunan, dan Dayat. Hingga kemudian peneliti mengenali Yayan, Putri dan Eka yang kemudian menjadi insiator program. Mereka menunjukkan ketertarikannya akan tema ini. Dan setelah berbincang-bincang lebih lanjut, akhirnya tertarik kesimpulan untuk melakukan program penanaman bibit mangrove sebagai salah satu langkah yang bisa dilakukan dalam hal konservasi lingkungan pesisir.

Setelah berita akan program ini semakin menyebar, peneliti akhirnya mendengar dari Bustanul bahwa ada tetangganya, pemuda Nahdliyin Desa Banjarwati juga yang sudah memulai menanam bibit mangrove. Berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rencana awal peneliti dan kawan-kawan pelajar Nahdliyin sebelumnya, tetangga Bustanul yang bernama Bastian ini menolak menggunakan bibit bantuan pemerintah. Menurutnya, berdasarkan pengalaman lapangan dan observasi yang dia lakukan selama ini, bahwa program pemerintah pembagian bibit pemerintah tanpa riset terlebih dahulu adalah sebuah kesia-siaan. Sebab kebanyakan bibit dan pantai lokasi yang dituju tidaklah cocok. Dia dengan pengalamannya menyarankan untuk menggunakan bibit yang diambil dari Kali Suwuk, sungai berair payau yang ada di Desa Banjarwati.

Selang beberapa minggu kemudian, informasi mengenai adanya program konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati pun semakin menyebar. Tiba-tiba peneliti dihubungi oleh pemudi Nahdliyin, Eka dan mengenalkannya pada Putri. Salah satu mahasiswi lokal yang juga menekuni dunia konservasi. Begitu lah, akhirnya peneliti bertemu dengan pemuda-pemudi Nahdliyin dan bekerja sama dalam proses konservasi lingkungan pesisir.

D. Merumuskan Hasil Riset

Setelah beberapa kali diskusi dengan para pemuda lokal mengenai kondisi lingkungan pesisir Desa Banjarwati, disimpulkan bahwa pesisir Desa Banjarwati membutuhkan tindakan segera. Memang benar, bahwa sampah yang berserakan maupun yang mengambang di pantai tidaklah sebanyak di desa-desa sebelah. Namun tetap saja, kebiasaan warga membuang sampah di laut masihlah ada. Dalam dua tahun terakhir ini kebiasaan ini memang tidak separah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dulu sebab adanya program pembuangan sampah ke TPS yang difasilitasi oleh desa, namun demikian, tetap ada saja warga yang membuang sampah ke laut.

Tidak hanya itu, ikan-ikan yang semakin sulit didapat tidak lain adalah hasil dari ulah tangan masyarakat sendiri yang tidak menghargai alamnya. Seperti dengan merusak dan tidak menjaga ekosistem yang lestari untuk perkembangbiakan ikan. Abrasi atau erosi pantai juga kekhawatiran yang perlu untuk ditindaklanjuti secara segera.

E. Merencanakan Tindakan

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemuda-pemudi Nahdliyin, beberapa tindakan diperlukan dalam rangka konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati, antara lain:

1. Edukasi mengenai konservasi lingkungan pesisir untuk anak-anak;
2. Forum diskusi mengenai konservasi lingkungan pesisir untuk remaja dan dewasa;
3. Penanaman bibit bakau dan cemara; serta
4. Sosialisasi mengenai bahaya sampah dan manfaat mangrove.

F. Mengorganisir Komunitas

Proses mengorganisir komunitas dimulai dengan berbincang-bincang dengan beberapa anggota dan dilanjutkan dengan membuat forum-forum diskusi grup dalam rangka perumusan masalah, serta tindakan yang bisa dilakukan. Namun demikian, di era digital ini, disukusi dan perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seringkali tidak dilakukan dengan cara tatap muka, melainkan melalui aplikasi perpesanan. Dengan menghubungi beberapa pemimpin organisasi-organisasi lokal seperti IPNU/IPPNU dan CBP/KPP peneliti dapat menjangkau masuk ke dalam organisasi serta menjalin kerjasama demi keberlangsungan program.

G. Mempersiapkan Keberlangsungan Program

Dalam rangka persiapan keberlangsungan program, peneliti memfasilitasi adanya program edukasi konservasi lingkungan pesisir untuk anak-anak, forum diskusi mengenai kondisi lingkungan pesisir Desa Banjarwati dalam rangka penyadaran, aksi penanaman mangrove dan cemara, serta sosialisasi bahaya sampah dan manfaat mangrove. Tidak hanya itu, peneliti dan beberapa inisiator juga memfasilitasi untuk mendirikan komunitas lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII
AKSI PERUBAHAN

A. Menyelenggarakan Pendidikan

Gerakan konservasi lingkungan pesisir harus menjadi bagian dari pendidikan masyarakat. Ada dua tujuan utama dalam pendidikan masyarakat tentang pemeliharaan lingkungan pesisir. Pertama, menambah pengetahuan masyarakat dan membuka wawasannya akan pentingnya konservasi lingkungan pesisir bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Kedua, menyadarkan masyarakat bahwa kita harus terlibat aktif dalam kegiatan konservasi lingkungan pesisir dalam landasan agama. Bahwa sebagai makhluk Allah yang memiliki tanggungjawab dalam hal pemeliharaan daratan dan lautan (manusia sebagai khalifah di muka bumi).

Pendidikan masyarakat tentang pemeliharaan lingkungan pesisir dilakukan melalui berbagi kelembagaan lokal seperti kelompok pemuda IPNU/IPPNU, dan anak-anak di lembaga pendidikan dasar.

Adapun usaha nyata dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dalam upaya proses konservasi lingkungan pesisir, yaitu melalui program pembelajaran pembibitan dan penanaman pohon bakau bersama sekelompok pemuda lokal.

1. Kelas Konservasi Lingkungan Pesisir Untuk Anak-Anak Desa Banjarwati

   Kelas lingkungan anak-anak merupakan sebuah aksi edukasi terhadap anak-anak yang dilakukan oleh Peneliti dan beberapa anggota pemudi Nahdliyin di MI Mu’awanah yang dilakukan mulai dari kelas 1 hingga kelas 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1. dan 7.2.

Keterlibatan Rekanita IPPNU

Sumber: Dokumentasi peneliti.

a. Edukasi part 1

Kelas lingkungan mengenai konservasi lingkungan desa pesisir part 1 adalah kelas lingkungan yang dilakukan di kelas 1 MI Mu'awanah pada tanggal 04/04/2019 dengan fasilitator Anik, Luluk dan Mindah. Kelas ini dihadiri oleh 32 siswa.

b. Edukasi part 2

Kelas lingkungan mengenai konservasi lingkungan desa pesisir part 2 adalah kelas lingkungan yang dilakukan di kelas 2 MI Mu'awanah pada tanggal 04/04/2019 dengan fasilitator Anik, Luluk dan Mindah. Kelas ini dihadiri oleh 32 siswa.

c. Edukasi part 3

Kelas lingkungan mengenai konservasi lingkungan desa pesisir part 3 adalah kelas lingkungan yang dilakukan di kelas 3 MI Mu'awanah pada tanggal 31/03/2019 mulai pukul 08.10 hingga pukul 09.20 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pada 01/04/2019 mulai pukul 07.00 hingga 08.10 WIB dengan fasilitator Anik, Luluk dan Mindah. Kelas ini dihadiri oleh 25 siswa.

d. Edukasi part 4

Kelas lingkungan mengenai konservasi lingkungan desa pesisir part 4 adalah kelas lingkungan yang dilakukan di kelas 4 MI Mu'awanah pada tanggal 02/04/2019 mulai pukul 07.35 hingga 08.10 WIB dengan fasilitator Anik dan Luluk. Kelas ini dihadiri oleh 25 siswa.

e. Edukasi part 5

Kelas lingkungan mengenai konservasi lingkungan desa pesisir part 5 adalah kelas lingkungan yang dilakukan di kelas 5 MI Mu'awanah pada tanggal 31/03/2019 dengan fasilitator Anik dan Luluk mulai pukul 11.00 hingga pukul 12.10 WIB. Kelas ini dihadiri oleh 32 siswa.

Adapun materi yang disampaikan yaitu meliputi: (1) Pengenalan istilah "Pesisir", (2) Diskusi interaktif mengenai potensi yang dimiliki di wilayah pesisir, (3) Diskusi interaktif mengenai masalah yang ditemui di wilayah pesisir, (4) Urgensi konservasi wilayah pesisir, (5) Diskusi interaktif mengenai solusi dan pencegahan dalam rangka konservasi lingkungan pesisir serta (6) Hadits yang berkaitan dengan konservasi wilayah pesisir. Materi yang disampaikan merupakan hasil diskusi bersama fasilitator lainnya (pemuda-pemudi Nahdliyin).

Sementara itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu: (1) Diskusi interaktif dan (2) Menggambar partisipatif. Teknik yang pertama yaitu teknik pembelajaran dengan model pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana peserta diberikan pertanyaan-pertanyaan dan diminta maju untuk menuliskan jawabannya. Dengan diajukannya pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat memantik sikap kritis dan nalar berpikir peserta yang masih anak-anak. Adapun teknik menggambar partisipatif dilakukan dengan meminta anak-anak untuk maju menggambarkan potensi desa yang dimilikinya.

Gambar 7.3. dan 7.4.

Menggambar Partisipatif

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Gambar di atas menunjukkan proses ketika peneliti mengajar dengan teknik meggambar partisipatif. Peneliti meminta anak-anak untuk maju ke papan tulis dan menggambar apa saja yang ada di desa mereka. Hal ini peneliti lakukan dalam rangka pendidikan untuk penyadaran. Supaya anak-anak dapat menyadari apa saja yang ada di desanya, baik itu potensi maupun sumber masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.5. dan 7.6.

Pembelajaran Model Pemecahan Masalah

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Gambar di atas yaitu ketika peneliti mempraktikkan model pembelajaran dengan model pemecahan masalah, setelah peneliti menyampaikan materi tentang wilayah pesisiran, peneliti kemudian mengajukan beberapa pertanyaan ke kelas dan meminta para siswa untuk maju ke depan menjawab pertanyaan peniliti. Adapun pertanyaannya meliputi potensi dan masalah yang ada di wilayah pesisir serta solusi dan pencegahannya. Sesi kelas ditutup dengan analisis kesimpulan dari yang anak-anak tulis ditambah dengan penyampaian manfaat mangrove.

Tampak dalam *Gambar 7.5*. beberapa anak yang saling berdebat mengenai masalah yang ada di lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Sesekali, peneliti pun menengahi dengan memberikan beberapa penjelasan kepada mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.7.

Papan Tulis Hasil Buah Pikir Anak Didik (1)

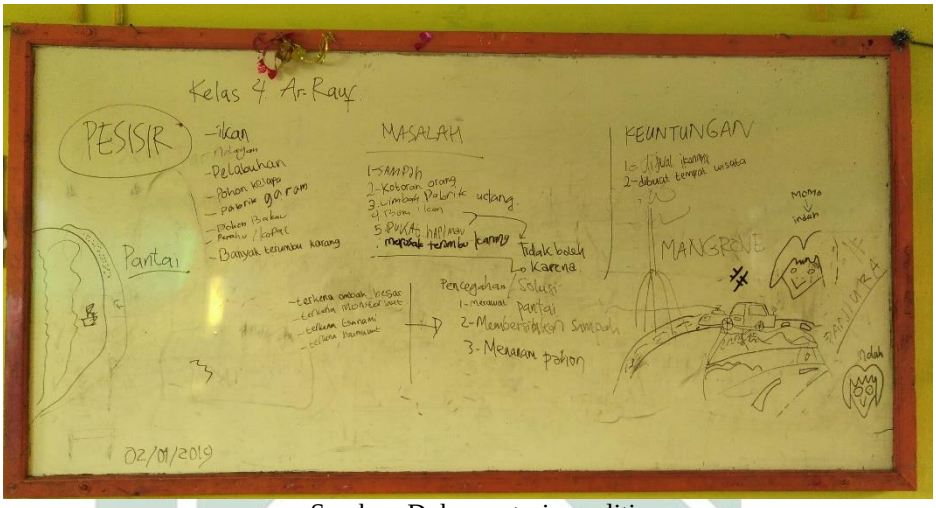

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Dapat dilihat dari gambar di atas hasil pembelajaran dengan model partisipatif pemecahan masalah. Anak-anak sendiri lah yang mengisi papan tulis dengan hasil pemikirannya.

Gambar 7.8.

Papan Tulis Hasil Buah Pikir Anak Didik (2)

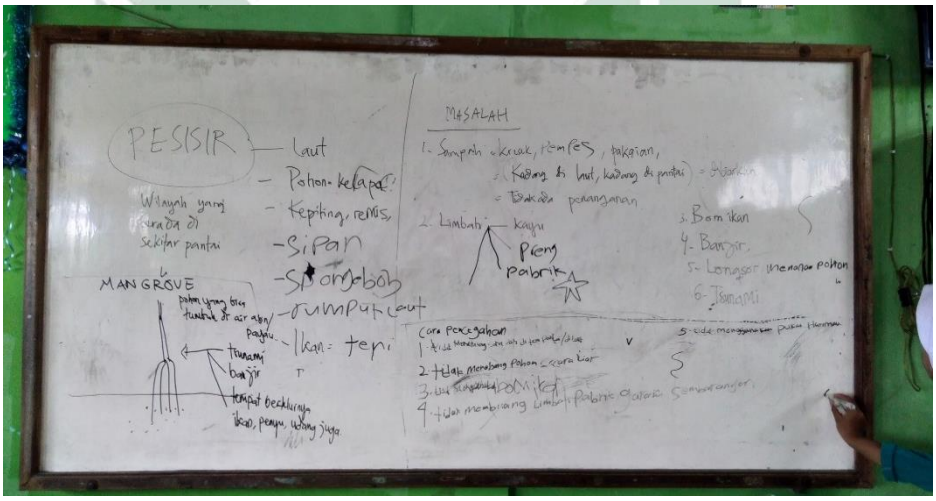

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Tidak hanya menyampaikan materi umum tentang wilayah pesisir saja, peneliti juga tidak luput untuk menyampaikan juga hadits-hadits yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Untuk anak kelas 1 hingga 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peniliti menyampaikan hadits tentang keutamaan kebersihan. Bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, adapun hal yang termasuk harus dijaga kebersihannya yaitu wilayah pesisir. Demikian peneliti menyampaikan. Adapun untuk kelas 4 dan 5 peneliti menyampaikan hadits tentang 3 perkara yang akan ditinggalkan manusia ketika mati. Salah satunya yaitu amal jariyah. Dimana, yang peneliti maksud adalah menanam pohon sebagai salah satu amal jariyah terutama menanam mangrove sebagai sambungan dari materi manfaat mangrove sebelumnya yang sudah peneliti sampaikan pada mereka.

2. Forum diskusi mengenai lingkungan pesisir bersama pemuda Desa Banjarwati

   Forum diskusi yang melibatkan pemuda Desa Banjarwati dengan dofasilitatori oleh Peneliti (Anik Mahfudhoh) yang berlangsung di Pantai Pasar Pon, Dusun Banjar Anyar, Desa Banjarwati pada 20/04/2019 meliputi pembahasan sebagai berikut:

   a. Problem lingkungan pesisir Desa Banjarwati

      Berdasarkan hasil diskusi, para pemuda megeluhkan akan kondisi laut dan pesisir Desa Banjarwati yang masih berserakan sampah. Namun demikian, pemuda-pemuda tersebut mengatakan bahwa kebanyakan sampah-sampah tersebut juga merupakan sampah kiriman, baik itu dari Kali Suwuk, buangan warga setempat maupun yang terbawa oleh arus laut dan mampir di pesisir Desa Banjarwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah selanjutnya yaitu takutnya warga akan abrasi, sebab reklamasi yang memakan banyak bibir pantai, pemuda-pemuda tersebut mengeluhkan takut jika terjadi abrasi. Sebab terkadang air pasang pun amber ke wilayah pemukiman; terutama saat bersamaan dengan hujan dan angin lebat.

Masalah selanjutnya yaitu susah ikan. Pemuda-pemuda yang juga kebanyakan berprofesi sebagai nelayan menyatakan bahwa nelayan di Desa Banjarwati tidak menggunakan jala *trawl* seperti nelayan di desa lain, melainkan jala biasa. Ketika Fasilitator menanyakan akan kemungkinan penangkapan bayi ikan dan *overfishing*, pemuda lokal menyangkal tuduhan tersebut, sebab mereka tidak menggunakan jala *trawl*. Masalahnya adalah, sebab mereka menggunakan jala biasa, maka mereka pun harus berlayar ke perairan yang lebih dalam.

Gambar 7.9.

Proses Diskusi Bersama Pemuda Banjarwati

Sumber: Dokumentasi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Harapan akan kondisi ideal lingkungan pesisir Desa Banjarwati

Dengan masalah-masalah yang dihadapi di atas, Fasilitator kemudian mengawali diskusi sub bab selanjutnya, yaitu harapan akan kondisi ideal lingkungan pesisir Desa Banjarwati, antara lain yaitu lingkungan pesisir yang bersih, tidak ada lagi warga yang membuang sampah ke laut maupun pesisir, pencegahan terhadap abrasi, serta ikan-ikan yang kembali melimpah seperti zaman dahulu kala.

c. Hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencapai kondisi ideal yang diharapkan

Berdasarkan rumusan masalah dan kondisi ideal yang diharapkan sebagaimana yang didiskusikan sebelumnya, Fasilitator kemudian mengajak para pemuda lokal untuk mendiskusikan langkah-langkah atau hal apa sajakah yang kiranya dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan di lingkungan pesisir Desa Banjarwati dan untuk menuju kondisi ideal yang diharapkan.

Berikut adalah hasil diskusi mengenai hal-hal yang bisa dilakukan untuk menuju kondisi ideal serta meminimalisir dampak: (1) dengan mengadakan sosialasi bahaya sampah dalam rangka menyadarkan warga setempat untuk tidak lagi membuang sampah ke laut, (2) dengan melakukan aksi penanaman mangrove. Dengan aksi ini, diharapkan dapat mengatasi ancaman abrasi serta kelangkaan ikan di perairan dangkal. Sebab manfaat mangrove antara lain adalah menangkal ombak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tempat pemijahan bibit ikan dan jenis krustaseae (pemahaman pemuda lokal akan manfaat mangrove), (3) keterlibatan pemerintah. Berdasarkan hasil diskusi, dibutuhkan paling tidak keterlibatan pemerintah akan aksi konservasi lingkungan pesisir. Sebab dukungan formal tentu saja tetap dibutuhkan dalam proses konservasi lingkungan pesisir, dan (4) pembentukan komunitas. Pembentukan komunitas adalah dirasa penting dalam rangka keberlanjutan aksi. Sebab meskipun dalam penanaman mangrove pun akan terus membutuhkan perawatan, terutama ketika masih dalam kondisi anak-anak.

d. Dali-dalil Al-Qur'an yang membahas tentang urgensi konservasi lingkungan pesisir

Pada kesempatan diskusi malam menjelang penanaman bibit bakau, Fasilitator menyampaikan dalil-dalil Al-Qur'an beserta tafsir dan penjelasannya mengenai konservasi lingkungan pesisir. Ayat-ayat tersebut antara lain Qur'an Surat Ar Rum ayat 41 yang menjelaskan tentang pernyataan dari Allah bahwa bumi baik itu daratan maupun lautan telah mengalami kerusakan akibat ulah tangan manusia, Qur'an Surat Al'A'raf ayat 56 yang berisi larangan dari Allah kepada manusia untuk tidak melakukan kerusakan-kerusakan (di sini ditafsiri dalam bentuk pengrusakan alam) dan sebagai makhluk-Nya, hendaknya untuk menuruti perintah Allah; ayat selanjutnya yaitu Qur'an Surat An-Nahl ayat 14 yang berisi tentang penjelasan akan karunia-karunia Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada hamba-hambaNya yang diberikan oleh-Nya mealaui perantara laut dan lautan. Di sini, Fasilitator menekankan akan pentingnya rasa syukur itu sebagaimana yang tertera pada pungkasan ayat. Rasa syukur ini, Fasiliator tekankan untuk mewujudkannya dalam bentuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

3. Penanaman bibit bakau dan cemara

Pada bulan Februari-Maret merupakan tahap di mana Fasiliator dan beberapa pemuda lokal yang kemudian di kemudian hari disebut sebagai inisiator dan *local leader* merencanakan untuk mengadakan penanaman bibit bakau yang dianggap salah satu solusi untuk mengatasi beberapa persoalan yang terjadi di lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Inisiator adalah Putri dan Yayan yang kemudian mengajak beberapa pemuda lokal dibantu oleh Fasilitator dalam hal pengorganisasian masyarakat yang dalam hal ini adalah pemuda lokal. Inisiator dan fasilitator kemudian berhasil mengajak beberapa pemuda lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pembagian tugas pun mulai dilakukan. Inisiator yang dalam hal ini adalah Yayan memang sejak Oktober-November 2018 telah melakukan uji coba penanaman bibit bakau di pesisir dekat pekarangannya telah membuktikan bahwa mangrove dapat bertahan hidup di pesisir Desa Banjarwati.

Langkah selanjutnya yaitu dalam hal pencarian bibit, Inisiator yang secara tidak sengaja menemukan laman Instagram milik LSM Lindungi Hutan pun mencoba mendaftar untuk pembuatan akun donasi bibit. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil dalam pemenuhan persyaratan, akhirnya hingga hari H (21/04/2019) berhasil dikumpulkan bibit sebanyak 144 pohon. Link untuk berdonasi dapat diakses di lindungihutan.com/rawatlamongan. Adapun dalam setiap satu pohon donasi berarti donasi Rp. 10,000. Rp. 2,000 untuk Lindungi Hutan dalam rangka pengembangan website, manajemen, IoT, citra satelit, marketing, branding dan riset atas nama Lindungi Hutan dalam sektor lingkungan. Sehingga total donasi adalan 154 pohon dikalikan Rp. 8,000 sama dengan Rp. 1,232,000.

Donasi uang tidak hanya didapat dari relawan melalui Lindungi Hutan saja, melainkan juga dari beberapa komunitas seperti komunitas alumni setempat dan lain sebagainya yang diberikan baik secara formal maupun informal. Total tambahan dana hingga mencapai Rp. 1,335,000. Hingga saat ini untuk perihal keuangan dipegang oleh salah satu pemuda lokal selaku bendahara acara.

Acara berlokasi di wilayah pesisir RT. 04 RW. 02 Dusun Banjar Anyar, Desa Banjarwati atau dikenal dengan wilayah Pasar Pon. Alasan pemilihan lokasi ini adalah sebab inisiator merupakan penduduk wilayah sini, dan Insiator (Yayan) memiliki pekarangan yang lumayan luas dan berbatasan langsung dengan pantai dan laut. Orang tua fasilitator kebetulan juga memiliki kenalan dan teman yang bertempat tinggal di Pasar Pon. Sehingga warga dengan mudah mengenali fasilitator.

Peserta kegiatan berjumlah 47 pemudan dan pemudi. Dengan rincian 16 pemuda lokal dari wilayah Pasar Pon yang menolak diafiliasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istilah pemuda Nahdliyin, 14 pemuda lokal yang berafiliasi dengan Nahdliyin (CBP/KPP semi otonom dari IPNU/IPPNU) dan 19 sahabat alam yang berasal dari beberapa kota yang bergabung melalui link dari Lindungi Hutan.

Adapun mengenai bibit, awalnya akan mencari bantuan di BPDASHL Solo dengan bantuan Inisiator Yayan yang sudah berkecimpung di dunia pelesatarian alam sebelumnya. Namun ketika Yayan yang kebetulan sedang di Jogjakarta mengunjungi BPDASHL tersebut, ternyata 50 bibit yang dijanjikan dalam kondisi layu. Dan setelah bertanya-tanya akhirnya rencana selanjutnya adalah membeli bibit di Banyuurip dengan harga Rp. 1,500 per bibit. Beruntungnya, sebelum sempat membeli bibit, Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur wilayah operasi Gresik-Lamongan-Tuban menghubungi tim atas proposal yang dikirim oleh Lindungi Hutan kepada mereka dan menjanjikan akan memberikan 1.000 bibit. Namun, pada kenyataannya adalah total 300 bibit Rhizopora Mucronata dan Stylosa dan 100 bibit cemara yang sampai pada 21/04/2019 menjelang shubuh. Tidak hanya itu, salah satu relawan yang ternyata bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lamongan secara formal namun tanpa prosedur formal (tanpa proposal) memberikan bantuan 100 bibit jenis Rhizoporan yang diantar di lokasi pada 19/04/2019.

Acara penanaman bibit bakau dilaksanakan pada tanggal 21/04/2019 namun dengan beberapa rangkaian kegiatan. Antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7.1.

Rangkaian Kegiatan Penanaman Bibit Bakau

Tanggal	Pukul	Kegiatan
19/04/2019	09.00-11.00 WIB	Bersih-bersih pantai dan mempersiapkan peralatan penanaman beserta bibit.
20/04/2019	17.00-19.00 WIB	Relawan yang berasal dari luar desa mulai berdatangan. Sementara relawan lokal pun menyambut kedatangan para relawan.
	19.00-20.30 WIB	Proses pendirian tenda untuk bermalam.
	20.30-22.15 WIB	Diskusi malam berkenaan dengan lingkungan pesisir dan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan tentang konservasi lingkungan pesisir.
	22.15-00.30 WIB	Malam keakraban, bakar-bakar ayam.
21/04/2019	00.30-06.00 WIB	Istirahat malam. Ada yang pulang ada yang bermalam di tenda.
	06.00-08.00 WIB	Proses penanaman mangrove di pesisir Pasar Pon dan penanaman pohon cemara di Boom Pasar Pon.
	08.00-09.00 WIB	Sarapan pagi dan perpisahan.

Rangkaian kegiatan yang pertama yaitu bersih-bersih pantai. Terutama daerah pantai yang akan ditanami mangrove keesokan harinya. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan selama kurang lebih 3 jam ini dibantu oleh masyarakat sekitar. Terutama anak-anak yang sedang bermain di sekitar pantai.

Agenda selanjutnya yaitu diskusi malam mengenai kondisi lingkungan pesisir dilanjutkan dengan agenda malam keakraban yang dilakukan dengan makan bersama dengan menu ayam bakar yang dibakar bersama sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.10. dan 7.11.

Bersih-bersih Pantai

Sumber: Dokumentasi peneliti.

Keesokan harinya, penanaman mangrove dilakukan di 3 titik namun di pantai yang sama dan berada di dalam wilayah RT yang sama. Yaitu wilayah RT Pasar Pon. Dua (titik 1 dan 2) berada di bibir pantai Pasar Pon namun terpisah laut yang agak dalam dan tidak memiliki batu karang dan 1 (titik 3) di wilayah pantai yang agak dalam, namun memiliki wilayah permukaan yang agak tinggi yang terdiri dari bebatuan karang dan juga lumpur. Dari tiga titik, tertanam kurag lebih 200 pohon.

Gambar 7.12. dan 7.13.

Penanaman Mangrove di Titik 1 dan 3

Sumber: Dokumentasi peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman cemara di lakukan di 2 titik. 2 titik tersebut masih berada di wilayah Pasar Pon. Dengan lebih tepatnya titik 1 (gambar 7.12) berada di Boom Banjarwati, yaitu wilayah yang menjorok ke laut dan biasanya digunakan sebagai pelabuhan kecil bagi warga setempat. Bayi cemara ditanam di pinggir pantai berbatasan dengan sungai kecil yang memisahkan Desa Banjarwati dan Desa Kranji. Adapun titik 2 yaitu berada di jalan menuju Boom. Cemara yang ditanam kurang lebih 70 sampai 80 pohon.

Gambar 7.14. dan 7.15.

Penanaman Pohon Cemara di Titik 1 dan 2

Sumber: Dokumentasi peneliti.

B. Membangun Kelompok

Pada tahap ini, koordinasi yang digunakan yaitu koordinasi melalui konsensus. Yakni usaha untuk saling memahami satu sama lain demi tecapainya perubahan melalui penyamaan motivasi berupa kepentingan bersama yang dalam hal ini adalah kepentingan dalam hal usaha pelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangun kelompok dalam sub bab ini yaitu membangun kesadaran dan partisipasi kelompok dalam hal konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Yang mana kelompok yang dimaksud adalah organisasi pemuda Nahdliyin IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) ranting Desa Banjarwati.

Dalam membangung kesadaran dan partisipasi kelompok ini, peneliti sebagai fasilitator bekerja sama dengan para pemuda-pemudi Nahdliyin Desa Banjarwati yang sudah memiliki ketertarikan di bidang konservasi lingkungan (Bastian dan Putri). Tidak hanya kedua orang tersebut saja, Peneliti juga mengajak para anggota yang lain untuk turut serta dalam aksi dan perencanaan. Seperti Murtadlo, Barok, Eka, Dwi.

Pada perbincangan-perbincangan awal dengan inisiator dan pemuda lokal, mereka menolak untuk membentuk organisasi atas nama pemuda Nahdliyin, sebab tidak semua pun mau terikat dengan organisasi keagamaan, sebab dirasa nantinya akan mengahambat kegiatan-kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Begitu pun menurut pendapat anggota organisasi pelajar IPNU/IPPNU, sebab mereka sendiri sudah memiliki semi otonom yang berfokus pada pelestarian lingkungan yakni CBP/KPP yang turut berpartisipasi pada program penanaman mangrove kemarin. Namun begitu, sebab acara kemarin melibatkan pemuda lokal yang tidak hanya tergabung dalam komunitas CBP/KPP yang sudah memiliki kepengurusan serta AD/ART-nya sendiri, kemudian diputuskan untuk membentuk komunitas baru atas nama Njar Anyar Lestari. Njar Anyar adalah kependekan dari nama dusun Banjar Anyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun begitu, ketika fasilitator membicarakan isu ini pada malam sebelum penanaman, beberapa peserta yang terdiri dari beberapa relawan yang sudah tergabung dalam beberapa komunitas lingkungan memberikan saran lain, yakni (1) Tidak perlu membentuk komunitas baru, melainkan masuk dalam komunitas yang sudah ada seperti Karang Taruna. Saran ini ditolak oleh pemuda lokal, sebab pemuda lokal yang turut berpartisipasi tidak ada yang masuk dalam jajaran karang taruna desa; dan fokus karang taruna desa juga bukan di bidang lingkungan. Tidak hanya itu, pemuda lokal juga berargumen bahwa anggota karang taruna desa kebanyakan adalah orang-orang yang sudah berusia kerja (baca: sudah tua) sehingga akan sulit meluangkan waktu untuk kegiatan-kegiatan seperti ini. Saran yang kedua berasal dari salah satu relawan luar desa yang tergabung dalam komunitas Sinergi Relawan Lamongan, mereka menyarankan untuk (2) Bergabung pada komunitas lingkungan yang sudah ada, seperti Sinergi Relawan Lamongan. Sebab mereka pun sudah memiliki kepengurusan dan supaya tidak terlalu banyak komunitas-komunitas dengan tujuan yang sama namun dengan nama yang lain. Saran selanjutnya datang relawan lain yang berasal dari luar desa juga. Ia menyarankan untuk (3) Membuat komunitas tidak berdasarkan wilayah regional desa, melainkan wilayah regional kabupaten. Supaya relawan yang berasal dari desa lain juga masih bisa bergabung. Saran penengah disampaikan oleh karyawan DLH Kabupaten Lamongan yaitu jika memang tidak mau bergabung dengan komunitas yang sudah memiliki kepengurusan dan ingin membentuk komunitas baru yang dapat menampung relawan dari desa lain, ia menyarankan untuk (4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk komunitas Lindungi Hutan regional Kabupaten Lamongan yang kebetulan belum ada di Lamongan. Dengan begitu, warga lokal bisa memiliki kesempatan berada dalam kepengurusan sebab andil mereka sebagai inisiator. Lindungi Hutan dalam hal program aksi kemarin memang memiliki andil banyak sebagai sponsor utama. Sepanjang diskusi mengenai pembentukan komunitas, para pemuda lokal kebanyakan diam sebab pada dasarnya mereka bahkan sudah mempersiapkan nama dan bahkan logo untuk komunitas mereka, yakni Njar Anyar Lestari.

C. Mengadvokasi Ketentuan Desa

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Maret 2019 dengan bapak sekretaris Desa Banjarwati yakni Bapak Choirul bahwasanya belum ada ketentuan desa yang secara khusus mengatur tentang konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Namun demikian, sejak 2 tahun yang lalu, pemerintah desa telah melakukan suatu usaha pengurangan budaya pembuangan limbah rumah tangga ke laut dengan mengadakan program jemput sampah. Yakni pemerintah desa telah mengupayakan membeli 2 truk sampah dan mengangkat petugas yang bertanggung jawab mengangkut sampah ke Tempat Pembuangan Sementara di Gunung Drajat.

Langkah awal yang dilakukan oleh fasilitator dan inisiator adalah dengan mengunjungi kantor desa dan mengajak berdiskusi mengenai kebijakan-kebijakan desa yang berhubungan dengan konservasi lingkungan pesisir. Pemerintah desa menolak, sebab pembentukan ketentuan-ketentuan seperti itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bisa dilakukan atas instruksi dari pemerintahan kabupaten ataupun provinsi. Dari pihak desa tidak bisa memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan. Dan pihak desa juga berargumen bahwa mereka sudah berusaha untuk melakukan beberapa aksi yang mendukung konservasi lingkungan.

Pada aksi diskusi pada 21/04/2019 bersama pemuda desa, peneliti membahas akan indikator kerusakan fisik lingkungan pesisir Desa Banjarwati berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Degradasi biofisik di lingkungan pesisir antara lain: deforestasi hutan mangrove; rusaknya terumbu kurang; merosotnya kualitas taman bawah laut; tangkap ikan lebih (*overfishing*); meningkatnya laju pencemaran; berkembangnya erosi pantai; meluasnya sedimentasi serta intrusi air laut. Untuk deforestasi hutan mangrove, tentu saja hal ini belum termasuk, sebab belum ada ekosistem mangrove di desa ini. Yang kedua yaitu tentang rusaknya terumbu karang dan merosotnya kualitas taman bawah laut, mereka menyatakan bahwa hal ini sudah terjadi, sebab jika dibandingkan dengan kondisi terumbu karang zaman ketika masih kecil, zaman sekarang bisa dikatakan sudah sangat rusak dan bahkan menghilang. Yang ketiga yaitu tentang *overfishing* atau penangkapan ikan berlebih, mereka manyangkal indikator ini. Mereka berargumen bahwa dengan tidak digunakannya pukat, mereka sudah menghindari penangkapan bayi-bayi ikan.[72]

[72] Berdasarkan pada hasil FGD bersama pemuda desa pada 21 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yaitu membahas tentang meningkatnya laju pencemaran, mereka memang tidak bisa memastikan dengan pasti, namun sejak dua tahun lalu, sejak pemerintah desa mengadakan program penjemputan sampah, sampah di pesisiran memang berkurang. Namun bukan berarti pencemaran tidak ada. Pencemaran-pencemaran tersebut meliputi sampah, cat kapal, solar dan bensin. Ada satu hal lain yang merupakan ciri penurunan biofisik di Desa Banarwati yang bukan merupakan salah satu indikator berdasarkan KEP.10/MEN/2002, yaitu tentang menghilangnya biodiversity penyu. Para pemuda lokal tersebut menyatakan bahwa zaman ketika mereka masih kecil dulu, mereka masih sering melihat penyu-penyu dan telurnya di pantai. Namun sekarang tidak lagi.[73]

Di kemudian hari, akhirnya fasilitator dan inisiator pun memutuskan bahwa untuk sementara, izin dari pemerintah desa akan kegiatan-kegiatan yang kiranya dilakukan oleh pemuda lokal yang berhubungan dengan konservasi lingkungan sudah cukup untuk permulaan aksi.

[73] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

REFLEKSI HASIL

A. Refleksi Tematik

Penelitian dengan judul "Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati" secara umum memang berfokus pada kegiatan pendampingan masyarakat dalam proses pelestarian lingkungan pesisir. Dan sebab jenis penelitian ini adalah riset aksi partisipatif, maka masyarakat Desa Banjarwati yang dalam hal difokuskan oleh peneliti dalam kategori pemuda tidaklah sebagai obyek penelitian, namun juga sebagai subyek atau pelaku usaha konservasi lingkungan pesisir Desa Banjarwati. Hal ini adalah sebagaimana epistemologi penelitian riset aksi yang memilik relasi *subject to subject* antara peneiti dengan yang diteliti.[74]

Jika dijabarkan lebih lanjut, yang dimaksud dengan judul penelitian "Pemberdayaan Pemuda dalam Proses Konservasi Lingkungan Pesisir di Desa Banjarwati" adalah sebuah usaha pengembangan masyarakat Islam yang difasilitatori oleh peneliti dengan subyek penelitian pemuda dalam usaha pelestarian lingkungan pesisir Desa Banjarwati.

Dipilihnya kategori pemuda sebagai subyek penelitian adalah sebab pemuda dengan segala potensi masa mudanya adalah kontributor perubahan untuk masa depan. Tidak hanya itu, di Desa Banjarwati sendiri jumlah pemuda adalah seperempat dari total jumlah penduduk. Awal mulanya, pemuda yang peneliti

[74] Chambers (1994) dalam Youba Raj Luintel, "Participatory Reasearch and Empowerment: A Conceptual Revisit", Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology, 11 (2017), hal. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilih adalah yang berafiliasi dengan organisasi IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama). Namun seiring berlalu, 3 pemuda IPNU yang peneliti kenal tidak lagi menunjukkan antusias yang sama seperti awal mula. Dan peneliti pun semakin sulit dalam mengakses masuk ke dalam organisasi tersebut; yang mana peneliti awal mulanya berniat untuk menjadikan 3 orang tersebut sebagai inisiator dan pemimpin lokal. Lambat laun, akhirnya peneliti pun mengenal pemuda-pemudi lain yang meskipun tidak berafiliasi dengan organisasi IPNU namun tetaplah masuk dalam kategori pemuda Nahdliyin; yang pada akhirnya menjadi inisiator gerakan perubahan.

B. Refleksi Teoritis dan Metodologis

Posisi nelayan dalam kultural Jawa sebagaimana gambaran Firth (1975), sebagai *peasant* yang memiliki karakteristik "*disrespect, implying not merely a low economic level and small-scale semisubsistentence production, but also a low cultural, even intellectual position*"[75] kini terbukti tidak lagi relevan di tahun 2019. Terukhusus di wilayah pesisir Desa Banjarwati. Sebab sejumlah 804 warga dari total 2.527 lelaki pekerja, adalah nelayan. Sementara jika dilihat dari faktor kesejahteraan dan pendidikan, warga Desa Banjarwati tidaklah bisa didefinisikan sebagai "masyarakat yang tidak tahu sopan santun, berpenghasilan rendah, produsen usaha kecil, berkebudayaan rendah, serta berpendidikan rendah" sebagaimana yang didefinisikan oleh Raymond Firth. Terkhusus lagi, di Desa Banjarwati dan wilayah pesisir pantai utara Jawa

[75] Raymond Firth (1975) dalam Arif Satria, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya kebanyakan adalah wilayah pesisir Islam, sehingga secara tidak langsung menunjukkan ciri sebagai manusia yang berbudaya.

Sebagaimana yang tercantum dalam banyak buku pemberdayaan masyarakat, yang menyatakan bahwa inti dari pemberdayaan masyarakat baik itu yang berlatarbelakang Pengembangan Masyarakat Islam atau tidak adalah bersifat "*people-centred, participatory, empowering, and sustainable*". Daripada itu, peneliti pun mencoba untuk melibatkan partisipasi warga lokal dalam proses aksi perubahan sehingga aksi perubahan dapat memenuhi keempat kategori tersebut.

Oleh karena itu, usaha pemberdayaan pun dilakukan dengan melibatkan pemuda Nahdliyin sebagai subyek penelitian dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Usaha penyelenggaraan pendidikan lingkungan (kelas edukasi lingkungan) di sekolah dasar setempat dengan melibatkan peneliti dan beberapa kader IPPNU sebagai fasilitator, (b) Mengadakan forum diskusi mengenai konservasi lingkungan pesisir untuk remaja dan dewasa sekaligus sosialisasi mengenai bahaya sampah dan manfaat mangrove serta (c) Penanaman bibit bakau dan cemara. Ketiga aksi perubahan tersebut telah berhasil memenuhi keempat sifat dari pemberdayaan masyarakat. Begitu pun, teknik pemberdayaan model PRA yang berupa FGD dan PLA telah berhasil dilaksanakan; yang mana kedua asas tersebut adalah berasaskan 'pendidikan orang dewasa' (belajar dari pengalaman, tidak menggurui serta dialogis).[76]

[76] Roem Topatimasang, dkk., *Pendidikan Populer* (Sleman: INSISTPress, 2010), hal. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hingga akhir program, peneliti masih belum bisa melibatkan pemerintah secara aktif dalam kegiatan aksi. Namun tidak ada pertentangan secara khusus dari pemerintah, hanya saja pihak desa sempat melarang untuk melakukan aksi penanaman mangrove di tempat yang bersangkutan dengan alasan terlalu dekat dengan parkiran kapal masyarakat. Namun masyarakat lokal tidak keberatan dan bahkan berhati-hati ketika menambatkan kapalnya, sehingga tidak mengenai bayi-bayi mangrove yang ditanam.

Dengan banyak faktor seperti keterlibatan banyak relawan aksi yang berasal dari beberapa kalangan dan organisasi, hingga saat ini masih belum bisa terbentuk komunitas yang secara khusus bergerak dalam hal konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati. Namun demikian, pemuda lokal masih dengan sukrela menyambangi tanaman mangrove dan cemara dan melakukan perawatan yang diperlukan. Grup perpesanan Whatsapp hingga saat ini masih aktif menjadi forum dikusi mengenai perkembangan bayi-bayi mangrove dan cemara terebut.

C. Refleksi Perspektif Dakwah Islam

Segala aksi transformasi yang dilakukan dalam peneitian ini adalah sebagai langkah dakwah perubahan. Dengan berlatarbelakang masalah penurunan kualitas lingkungan pesisir, peneliti menjadikan penelitian aksi partisipatif (PAR) sebagai pendekatan dakwah Islam.

Definisi dakwah oleh Syekh Muhammad al-Khadir Husain (t.t) yang dikutip oleh Syekh Ali Mahfudh dalam kitabnya, “Hidayah al-Mursyidin” bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah adalah sebuah aksi "Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat"[77] adalah landasan konsep dakwah yang dipakai oleh peneliti dalam proses aksi konservasi lingkungan pesisir.

Dari konsep dakwah di atas, peneliti mengimplikasikannya dalam penelitian ini dengan pemaknaan kebajikan sebagai usaha-usaha pelestarian lingkungan. Begitu pun sebalikanya, bahwa aksi kemungkaran di atas peneliti merujuk pada aksi pengrusakan lingkungan; lebih khusus, yang dimaksud "lingkungan" di sini adalah merujuk pada "lingkungan pesisir".

Dakwah Islam dalam pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir dilakuakan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai dalil-dalil yang berkaitan.. Metode ceramah dipilih sebab tidak terlalu banyak membutuhkan media sementara metode diskusi dipilih sebab sesuai dengan pendekatan penelitian ini yang bersifat partisipatif; lebih lanjut, metode diskusi dipilih dengan maksud untuk mendorong mitra dakwah untuk berpikir dan mengeluarkan pendapatnya terkait dengan masalah-masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.[78]

Dalil-dalil Al-Qur'an sebagai pesan dakwah ini disampaikan pada saat diskusi mengenai konservasi lingkungan pesisir bersama pemuda desa yang difasilitatori oleh peneliti sendiri dan pada saat kelas lingkungan di MI

[77] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Cetakan Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 11.
[78] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'awanah di desa setempat yang difasilitatori oleh peneliti dan beberapa rekanita IPPNU (Ikatan Pemuda Puteri Nahdlatu Ulama).

Adapun dalil Al-Qur'an yang peneliti jadikan sebagai pesan dakwah peneliti sesuaikan dengan usia pendengar. Untuk dewasa antara lain Qur'an Surat Ar Rum ayat 41, Qur'an Surat Al'A'raf ayat 56 dan Qur'an Surat An-Nahl ayat 14. Adapun untuk anak-anak kelas 4 dan 5 adalah hadits nomor 1391 dari kitab Riyadhus Shalihin. Sementara untuk anak-anak kelas 1-3 penulis menggunakan hadits riwayat Imam Ath Thabrani dalam kitab Al Awsath dari Ibnu Mas'ud "Kebersihan sebagian dari iman". Sanad hadits ini sangatlah lemah (*dhaif jiddan*), bahkan beberapa ulama seperti Syeikh 'Athiyah Shaqr, Syeikh Abdullah Al Faqih dan lembaga fatwa Saudi Arabia, Lajanah Da'imah mengklaim bahwa lafadz tersebut tidaklah terucap dari lisan Nabi Muhammad (bukan hadits), namun makna yang terkandung dalam hadits ini tidaklah bertentangan dengan ajaran Islam;[79] dan peneliti juga memanfaatkan kemasyhuran lafadz ini dengan tujuan memudahkan tersampaikannya pemahaman yang peneliti harapkan.

Dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan konservasi lingkungan juga dituliskan dalam poster Bahaya Sampah dan Mafaat Mangrove dalam rangka penyadaran kepada khalayak, bahwa menjaga lingkungan merupakan perintah dari Allah dan bahkan telah tertera dalam kitab suci Al-Qur'an.

[79] Ustad Farid Nu'man Hasan, *Takhrij Hadits Kebersihan Sebagian dari Iman* (30 November, 2017), Al Fahmu.id (onine), diakses 16 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini adalah poster dakwah yang mencantumkan dalil Al-Qur'an mengenai konservasi lingkungan pesisir; pencantuman ayat Al-Qur'an dimaksudkan sebagai sarana pendidikan sekaligus pengenalan ayat terkait:

Gambar 8.1. dan 8.2.

Poster Dakwah Lingkungan

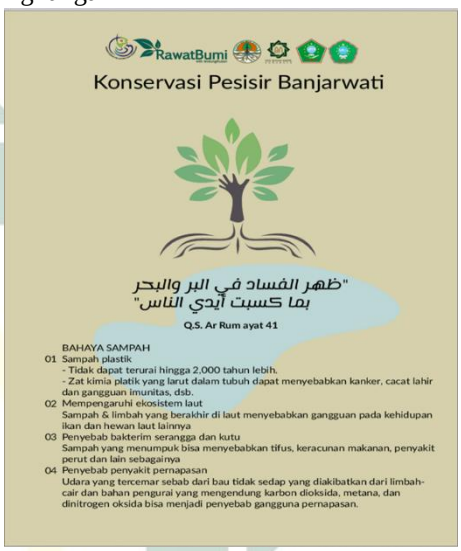

Adapun aksi penanaman bibit bakau dan cemara adalah sebagai bukti fisik bahwa telah terjadi kesadaran untuk menjadikan lingkungan pesisir Desa Banjarwati lestari sebagai langkah pencegahan dari menurunnya kualitas lingkungan pesisir Desa Banjarwati; dan perubahan ini terjadi setelah dilakukannya aksi dakwah.

D. Refleksi Proses (Evaluasi dan Keberlanjutan)

1. Evaluasi

a. *Timeline* konservasi lingkungan pesisir oleh pemuda Nahdliyin

Perangkat ini membantu masyarakat dan peneliti dalam mengingat segala hal yang dilakukan dengan tujuan konservasi lingkungan pesisir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Banjarwati. Masyarakat dalam hal ini adalah tokoh organisasi pemuda Nahdliyin yang diminta untuk menjelaskan tentang kegiatan, program atau aktifitas penting yang berhubungan dengan konservasi lingungan pesisir Desa Banjarwati. Adapun yang dimaksud dengan pemuda Nahdliyin dalam hal ini yang dimaksud adalah organisasi pemuda IPNU/IPPNU dan CBP/KPP.

IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) atau IPPNU (Ikatan Pemuda Puteri Nahdlatul Ulama) adalah organisasi perkumpulan bagi pemuda Nahdliyin. Meski dari segi kepengurusan terkecil ada pada jenjang Sekolah Menengah Atas, namun dalam aksinya, pihak yang terlibat adalah mulai dari usia sekolah dasar hingga usia 25 tahun (seusia anak kuliahan). Adapun di Banjarwati sendiri telah berdiri organisasi IPNU/IPPNU sejak kurang lebih 30 tahun yang lalu. Namun demikian, belum pernah ada kegiatan, baik itu hasil kerjasama maupun IPNU/IPPNU sebagai penyelenggara yang merupakan kegiatan dengan fokus pelestarian lingkungan pesisir. Sebab IPNU/IPPNU sendiri merupakan organisasi yang berfokus pada kegiatan intelektual-keagamaan.

CBP (Corp Barisan Pemuda) atau KPP (Korp Pemuda Puteri) adalah badan semi otonom dari IPNU/IPPNU. Salah satu tugasnya yaitu berpartisipasi dalam pengembangan sumberdaya alam dan lingkungan. Namun, dalam 19 tahun kepengurusannya, CBP/KPP belum pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan konservasi linkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesisir di Desa Banjarwati; melainkan fokus pada tujuannya yang lain yaitu perkaderan bela negara dan sosial kemanusiaan.

Berdasarkan garis sejarah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan konservasi lingkungan pesisir pada tanggal tersebut dengan melibatkan pemuda Nahdliyin, baik itu yang tergabung dalam organisasi maupun pemuda Nahdliyin yang tidak berafiliasi dengan organisasi pemuda Nahdliyin merupakan yang pertama kali di Desa Banjarwati.

2. Keberlanjutan

Dalam rangka keberlanjutan program, maka sejak awal sebelum program, telah dibentuk grup chat di aplikasi Whatsapp sebagai wadah berdiskusi mengenai program dan evaluasi program. Berikut adalah laporan keberlanjutan program:

a. (22/04/2019) Sebagaimana yang telah didiskusikan bersama pada tanggal 21/04/2019 silam bahwa terdapat beberapa opsi mengenai rencana pembentukan komunitas lingkungan, antara lain yaitu membentuk komunitas lingkungan berbasis pemuda lokal (level desa) dengan nama Njar Anyar Lestari; membentuk komunitas lingkungan berbasis pemuda regional daerah setingkat kabupaten; dan bergabung pada komunitas lingkungan berbasis pemuda regional yang sudah ada, seperti Sinergi Relawan ataupun Karang Taruna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembahasan kali ini, beberapa pendapat kuat merujuk pada opsi baru, yakni membentuk komunitas dengan level regional kabupaten atas nama komunitas Lindungi Hutan yang kebetulan sebelumnya menjadi partner dalam program. Hingga saat ini, Lindungi Hutan regional Kabupaten Lamongan belum ada. Pada diskusi malam ini pun masih belum ada suara bulat mengenai keputusan pembentukan komunitas.

b. (22/04/2019) Wilayah Desa Banjarwati dan sekitarnya mengalami hujan deras hingga menyebabkan air laut pasang dan ombak besar. Beberapa sisa bangkai kapal yang sebetulnya sudah disingkirkan sebelum program kembali menerjang bayi-bayi magrove. Pemuda lokal yang berlokasi di Pasar Pon pun bersukarela kembali menepikan bangkai kapal ke bibir pantai.

c. (23/04/2019) Pada pukul 09.00 malam, pemuda lokal menanam sisa-sisa bibit mangrove dan juga menambah pagar bambu pada bayi-bayi cemara di Boom.

Gambar 8.3. dan 8.4.

Keberlanjutan Program oleh Pemuda Lokal

Sumber: Dokumentasi pemuda lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. (24/04/2019) Salah satu pemuda lokal diberi pendapat oleh warga bahwa program penanaman dilakukan di waktu yang salah, sebab sekarang adalah musim angin timur, sehingga angin akan berhembus dengan kencang dan akan memberikan akibat buruk bagi bayi-bayi mangrove. Tidak hanya, warga juga menambahakan bahwa sekarang sudah mendekati musim *ketiigo* atau musim kemarau, sehingga akan semakin jarang hujan. Evaluasi yang dapat disimpulkan adalah untuk rutin memantau keadaan bayi-bayi mangrove dan menyirami bayi-bayi cemara di Boom.

e. (24/04/2019) Fasilitator dan dua pemuda lokal memantau keadaan mangrove. Kondisi laut di tepi pantai dipenuhi sampah yang diduga sebagai sampah kiriman. Sampah plastik juga banyak yang menyangkut di bayi-bayi mangrove. Tidak hanya itu, banyak bayi mangrove yang tumbang. Akar-akar bayi mangrove tersebut sebenarnya sudah tergolong besar dan kuat, namun diduga sebab patek kayu yang digunakan sebagai penyangga tidak tertancap dengan kuat, maka patek tersebut malah hanyut oleh ombak dan menyeret bayi mangrove. Hasil diagnosa sementara juga bahwa mangrove yang ditanam beserta *poly bag*-nya semakin rentan terbawa ombak. Sebab pada hasil survey lapangan, beberapa poly bag hitam ditemukan mengambang di permukaan laut. Untuk sementara, bayi-bayi mangrove yang tumbag disisihkan di tepi pantai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 8.5. dan 8.6.

Kondisi Bayi Mangrove

Sumber: Dokumentasi peneliti.

b. (03/05/2019) Fasiliator dan beberapa relawan kembali mengunjungi lokasi penanaman magrove untuk memantau kondisi bayi-bayi mangrove dan cemara-cemara.

Gambar 8.7.

Kondisi Terbaru Mangrove di Titik 1

Sumber: Dokumentasi peneliti.

E. Pengalaman yang diperoleh

1. Belajar tentang integritas sebagai peneliti sekaligus fasilitator

Ketika awal-awal peneliti melakukan aksi edukasi tentang konservasi lingkungan pesisir dan bahaya sampah di Madrasah Ibtidaiyah Mu'awanah, peneliti mendapatkan jam kosong di kelas 3 dan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan dalam mengoordinir kelas. Beberapa anak ada yang berteriak, ada yang menangis dan ada juga yang berlarian. Tapi beruntungnya masih ada anak-anak yang tertarik mengikuti kelas lingkungan.

Dengan kegaduhan dan kekacauan di kelas pertama, peneliti pun merasa enggan untuk masuk di kelas kedua. Rasanya peneliti ingin berhenti dengan alasan peneliti sudah mendapatkan dokumentasi yang dibutuhkan. Namun di sisi lain, peneliti merasa bersalah jika tidak melakukan penelitian sesuai dengan yang peneliti tulis di laporan. Pun, peneliti merasakan tanggungjawab sebagai fasilitator dengan misi edukasi lingkungan pesisir pada anak-anak harus peneliti lakukan dengan semestinya, sebab mereka adalah generasi masa depan yang akan menjaga dan melestarikan lingkungan Desa Banjarwati.

Beruntungnya, di kelas-kelas yang lain, anak-anak menunjukkan antusias yang tinggi pada materi yang peneliti sampaikan, mereka bahkan tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah proses belajar, sebab metode yang peneliti gunakan lebih bersifat interaktif daripada ceramah atau menggurui.

2. Belajar membersihkan hati dari sifat *suudzan*

Peneliti yang sebelum berangkat ke lokasi penelitian sempat menulis QS. Ad Dluha (93: 3) ما ودعك ربك وما قلى sebagai motto penelitian seakan diuji dengan pemaknaan ayat tersebut. Ayat yang berarti “Tiada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membiarkan kamu sendirian (hai Muhammad) (Rabbmu) dan tiada pula Dia membencimu. Ayat ini diturunkan kepada Nabi Muhammad setelah selang beberapa waktu yaitu 15 hari wahyu tidak turun-turun kepadanya. Kemudian orang-orang kafir mengatakan, sesungguhnya Rabb Muhammad telah meninggalkannya dan membencinya.

Asbabun nuzul ayat di atas hampir mirip seperti yang dialami peneliti. Peneliti yang merasa sendirian di desa orang dan ditinggalkan oleh Yayan, pemuda lokal yang juga seorang aktivis lingkungan awalnya berjanji pada peneliti akan menjadi inisiator dan *local leader* program aksi perubahan bersama peneliti tiba-tiba berpamitan pergi ke Jogja. Setelah sekian lama menunggu, peneliti akhirnya mendapatkan pencerahan di minggu ketiga; ada seorang pemuda desa bernama Eka yang tiba-tiba menghubungi peneliti dan bertanya akan rencana program peneliti di Desa Banjarwati. Eka kemudian menghubungkan peneliti dengan Putri yang kemudian menjadi salah satu inisiator dan *local leader* aksi perubahan.

Sungguh, sebenarnya Allah tidak pernah meninggalkan peneliti sendirian dan dengan sifat kasih sayangnya mengirimkan orang-orang pilihannya untuk membantu dan menemani proses pengerjaan skripsi peneliti. Peneliti merasa bersalah pernah merasa sendirian, padahal Allah selalu bersama peneliti di manapun dan kapanpun peneliti berada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati dilakukan dengan dengan teknik PRA (FGD dan PLA) yang berasaskan 'pendidikan orang dewasa' dan melibatkan pemuda sebagai subyek penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Usaha penyelenggaraan pendidikan lingkungan di sekolah dasar setempat, (b) Mengadakan forum diskusi mengenai konservasi lingkungan pesisir, (c) Aksi penanaman bibit bakau dan cemara, (d) Membangun kelompok pemuda peduli konservasi lingkungan pesisir, serta (e) Mengadvokasi ketentuan desa.
2. Segala aksi transformasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai langkah dakwah perubahan dalam upaya pengamalan perintah Allah swt. untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Adapun secara spesisfik, dakwah Islam dalam aksi pemberdayaan pemuda dalam proses konservasi lingkungan pesisir di Desa Banjarwati meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (a) Edukasi konservasi lingkungan pesisir menurut perspektif Al Qur'an, (b) Kajian tafsir dalil Al Qur'an mengenai konservasi lingkungan pesisir serta (c) Pengenalan dalil Al Qur'an mengenai konservasi lingkungan pesisir melalui poster.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ini tergolong sukses. Dibuktikan dengan: terlibatnya warga lokal mulai dari aksi perencanaan program hingga pada tahap monitoring dan evaluasi, warga lokal yang terlibat menyadari latar belakang dibalik aksi perubahan yang mereka lakukan (dengan begitu berarti telah timbul kesadaran akan perlunya sebuah aksi perubahan) serta masyarakat akhirnya tahu bahwa menjaga kelestarian lingkungan pesisir merupakan perintah Allah swt.

B. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada beberapa kasus penelitian aksi partisipastif, seringkali di awal penelitian beberapa orang atau komunitas tertentu akan menunjukkan ketertarikan pada tema yang kita ajukan. Beberapa orang atau komunitas tertentu tersebut bahkan akan menawarkan diri untuk membantu proses riset aksi. Namun lambat laun, ternyata orang-orang atau komunitas tertentu tersebut menghilang tanpa kabar. Berdasarkan pengalaman di lapangan, peneliti dalam hal ini menyarankan untuk tidak terlalu mempercayai siapapun itu secara mutlak. Alangkah baiknya, selain menjalin hubungan baik dan mendalam dengan orang-orang atau komunitas tertentu tersebut, juga menjalin hubungan baik dan mendalam dengan masyarakat ataupun komunitas lain secara umum.

   Dalam hal konservasi lingkungan pesisir, penanaman mangrove memanglah tidak bisa ditinggalkan. Namun begitu, berdasarkan pengalaman selama di lapangan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti dalam hal pemilihan lokasi. Bahwa pantai yang dipilih haruslah yang memiliki campuran antara pasir, lumpur dan atau batuan karang. Pantai yang hanya terdiri dari pasir saja tidaklah bisa ditumbuhi ekosistem mangrove.

Hal lain yang harus diperhatikan yaitu hendaknya ketika menanam bibit mangrove, supaya *poly bag* dilepas terlebih dahulu. Pengalaman membuktikan bahwa mangrove yang ditanam beserta *poly bag*-nya sangat rentan terbawa ombak. Sebab pada hasil survey lapangan, beberapa *poly bag* hitam ditemukan mengambang di permukaan laut. Selanjutnya yaitu mengenai patok kayu. Patok kayu yang digunakan sebagai penyangga haruslah tertancap dengan kuat, jika tidak maka patok tersebut akan hanyut oleh ombak dan menyeret bayi mangrove.

Yang terakhir yaitu tentang penanaman pohon cemara. Berdasarkan pengalaman di lapangan, peneliti menganjurkan supaya proses penanaman dilakukan di musim penghujan (bukan di muisim kemarau). Sehingga tidak perlu repot-repot untuk menyirami tanaman.

2. Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti di lapangan, aksi penanaman mangrove saja tidak cukup, masyarakat yang terlibat pun harus tahu alasan dan latar belakang kenapa harus menanam mangrove. Beberapa masyarakat mungkin sudah ada yang tahu, dan hal ini bisa dimanfaatkan ketika di forum diskusi dengan memancing pertanyaan dan meminta masyarakat yang tahu untuk menjelaskan pada forum. Dengan begitu, keterlibatan masyarakat akan semakin tinggi. Tidak hanya itu, pemahaman akan urgensi pelestarian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan pun harus ditanamkan sejak dini. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan di lapangan; dan tentu saja materi dan teknik penyampaian harus disesuaikan dengan audiens. Dalam hal ini, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan teknik menggambar partisipatif dan pembelajaran partisipatif model pemecahan masalah. Dengan begitu, anak-anak akan semkain terlibat aktif untuk memanfaatkan daya pikir kritisnya.

3. Melibatkan masyarakat lokal dalam setiap aksi yang dilakukan. Sebab dengan demikian, program dapat lebih dirasakan oleh masyarakat. Begitu pun secara tidak langsung dapat menjadi ajang penyadaran masyarakat supaya turut berpartisipasi dalam aksi pengembangan wilayahnya.
4. Adapun untuk penelitian partisipatif dengan tema konservasi lingkungan selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk mencoba melibatkan pemerintah desa secara aktif. Yang mana dalam hal ini masih belum bisa dilakukan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Affandi, Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya: UINSA Press, 2014.

Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Cetakan Ke-2*, Jakarta: Kencana, 2009.

Ban Ki-moon Centre, "Ban Ki-moon Draws Attention to the Urgency of Youth Empowerment" (Online), diakses 01 Juli 2019 di Bankimooncentre.org.

Buku Isian Potensi Desa Banjarwati Tahun 2018.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.

Calvin, Ricklefs, *A History of Modern Indonesia*, Stanford: Stanford University Press, 2001.

Central Intelligence Agency, *The World Factbook: Indonesia*, Washington: Central Intelligence Agency Online Publications, (www.cia.gov/library/publications), diakses 03 April 2019.

Chevalier, Jacques M. dan Buckles, Daniel J, *Participatory Action Research*, London: Routledge, 2013.

Christianto, Joko, *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Dahuri, Rokhimin, "Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan", Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia, jilid 17, Juni 2011.

Dwipananto, Febry *Studi Pemetaan Vegetasi Mangrove di Pesisir Lamongan, Jawa Timur*, Malang: Universitas Brawijaya, 2007.

Hadi, Agus Purbatin, *Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan*, Jakarta: Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 2009..

Hasan, Farid Nu'man, *Takhrij Hadits Kebersihan Sebagian dari Iman* (30 November, 2017), Al Fahmu.id (Online), diakses 16 Mei 2019.

Muchlison, "Tiga Kontribusi Utama NU terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup", NU Online, 10 Oktober 2018. Diakses 03 April 2019 di www.nu.or.id.

Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, Sleman: Paradigma, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luintel, Youba Raj, "Participatory Reasearch and Empowerment: A Conceptual Revisit", Dhaulagiri Journal of Sociology and Anthropology, 11 (2017).

Muhtadi dan Hermansyah, Tantan, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013.

Oxford Learner's Pocket Dictionary, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Prasetyo, Eko, "Dari 17.504 Pulau di Indonesia, 16.056 Telah Diverifikasi oleh PBB", Merdeka.com (19 Agustus, 2017), diakses 03 April 2019.

Ritonga, Ahmad Habibie "Pengertian, Arah dan Tujuan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Hikmah, jilid 2, Juli 2015.

Satria, Arif, *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Vol. 05, 07, & 11* Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, "Statistik Pemuda Indonesia 2018", Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018.

Sugiarto, Agus, *RPS Geografi Pesisir dan Kelautan*, Tanjungpura: Publikasi Universitas Tanjungpura, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Syaifullah, "Peduli Lingkungan, Ansor di Lamongan Tanam Pohon", NU Online, 24 Desember 2018. Diakses 04 April 2019 di www.nu.or.id.

Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2011.

Topatimasang, Roem, dkk., *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Sleman: INSISTPress, 2010.

Undang-undang Republik Indonesia, No. 40 Tahun 2009 Bab I Pasal 1.

United Nation, *World Population Prospect: The 2017 Revision*. Publikasi Online 2017 diakses 03 April 2019 di laman esa.un.org.

U.S. Department of State, "International Religious Freedom Report 2008" (Online) (en.m.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Indonesia), Diakses 19 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara dengan Bastian (Aktivis Lingkungan) pada 04 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Khoirul (Sekretaris Desa) pada 12 Maret 2019.

Wawancara dengan Bai'ah (Ibu Rumah Tangga) pada 16 Maret 2019.

Wawancara dengan Pak Azhar (Kasi Pelayanan Desa) pada 19 Maret 2019.

Wawancara dengan Putri Utami (Inisiator, Pemimpin Lokal) pada 14 April 2019.

Wawancara FGD (Bersama Pemuda Lokal) pada 21 April 2019.

Wawancara dengan Nuril (Nelayan) pada 04 Mei 2019.

Wawancara dengan Fatik (Nelayan) pada 11 Mei 2019.

Wawancara dengan Murtadlo pada 16 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id